

Secarik Kisah Perjalanan KKN 42 Hari Kala itu



*"42 HARI YANG MENCIPTAKAN KISAH SINGKAT,
NAMUN MEMILIKI KENANGAN MELEKAT"*

PENULIS

Nureko Prasetyo, M. Andi Saputra, M. Fadhillah, Asmira Abdurrohman,
Nur Anisa, Ita Syadariah, Rohimah, Alfiyah Damayanti



**KULIAH KERJA NYATA
UIN SULTAN AJI MUHAMMAD IDRIS SAMARINDA
TAHUN 2023**

SECARIK KISAH PERJALANAN KKN 42 HARI KALA ITU

Penulis : Nureko Prasetyo
Muhammad Andi Saputra
Asmira Abdurrohman
Rohimah
Ita Syadariah
Alfiyah Damayanti
Muhammad Fadhlillah
Nur Anisa

Desain Cover : Muhammad Fadhlillah

Penyusun : Asmira Abdurrohman



**KULIAH KERJA NYATA
UIN SULTAN AJI MUHAMMAD IDRIS SAMARINDA
TAHUN 2023**

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Alhamdulillah kami ucapkan rasa syukur kepada Allah SWT karena-Nya kami telah menyelesaikan Kuliah Kerja Nyata di Desa Jemparing, Kec. Long Ikis, Kab. Paser, bahkan mahasiswa UINSI Samarinda kelompok kamilah yang pertama kali merasakan KKN di Desa Jemparing yang Alhamdulillah meninggalkan kesan yang baik untuk desa.

Dalam pemenuhan tugas terakhir dari kelompok KKN kami yaitu membuat *book chapter* yang berisikan 8 cerita yang berbeda-beda berdasarkan pengalaman masing-masing penulis. *Book chapter* ini kami persembahkan sebagai penyimpan kenangan saksi kisah perjalanan KKN kami dan sedikitnya dapat bermanfaat menambah wawasan dan pengetahuan bagi para pembaca terutama para mahasiswa yang akan melakukan KKN di Desa Jemparing di masa mendatang.

Penulisan serta penyusunan dalam buku ini juga tentunya masih banyak kekurangan, karenanya kami penulis sangat terbuka dan menerima kritik dan saran dari para pembaca, sebagai bahan evaluasi dan tolak ukur untuk buku lainnya.

Kami menyadari dengan sepenuhnya bahwa kegiatan ini tidak akan berjalan dengan baik tanpa adanya batuan dari semua pihak. Oleh karena itu, kami mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak DR. H. M. Ilyasin, M.Pd selaku Rektor UINSI Samarinda
2. Bapak Prof. Alfitri, M.Ag., LL. M.,Ph. D selaku Ketua LP2M beserta perangkat LP2M UINSI Samarinda selaku panitia pelaksana.
3. Bapak Dr. Umar Fauzan, M.Pd selaku Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) kelompok KKN Desa Jemparing, Kec. Long Ikis, Kab. Paser.
4. Bapak Hongki Agus Prasetia, S.Pd selaku Kepala Desa Jemparing.
5. Para orang tua kami yang telah memberi dukungan moril maupun spritual selama masa KKN berlangsung.
6. Tokoh masyarakat, tokoh agama, perangkat desa, karang taruna dan seluruh masyarakat Desa Jemparing yang tidak bisa kami sebutkan satu persatu yang telah membantu kami baik moril maupun spritual.
7. Seluruh anggota kelompok KKN yang telah bekerjasama dalam menjalankan tugas dan kegiatan yang telah direncanakan.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Samarinda, 30 September 2023

Penyusun



DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	v
1. SEPENGGAL KISAH DI DESA JEMPARING	1
2. LEBIH SEKADAR KKN.....	15
3. TERNYATA SESERU ITU.....	25
4. KENANGAN 40 YANG SANGAT BERARTI.....	38
5. KHAWATIR YANG TERSELIPKAN KISAH YANG BERTAKDIR..	47
6. DIARY 40 HARI MASA PENGABDIAN	76
7. SECUIL KISAHKU SAAT KKN DI DESA JEMPARING.....	85
8. SETIAP PERTEMUAN PASTI ADA PERPISAHAN	96
TENTANG PENULIS.....	103



CHAPTER I

SEPENGGAL KISAH DI DESA JEMPARING

“Ini adalah sedikit kisah perjalanan KKN selama 40 hari di desa Jemparing, mulai dari perjalanan awal, kedatangan dan perpisahan”



**KULIAH KERJA NYATA
UIN SULTAN AJI MUHAMMAD IDRIS SAMARINDA
TAHUN 2023**

SEPENGGAL KISAH DI DESA JEMPARING

Nureko Prasetyo

nurekoprasetyo.1205@gmail.com

Assalamu'alaikum Wr Wb

Hallo semuanya perkenalkan nama saya Nureko Prasetyo Mahasiswa Semester 7 Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Selaku Ketua Kelompok KKN Reguler UINSI Samarinda di Desa Jemparing Tahun 2023.

Berawal dari berakhirnya Semester 6, saya dan teman - teman bersip - siap untuk melanjutkan perkuliahan di semester 7, Di semester 7 ini kami semua mengikuti KKN (Kuliah Kerja Nyata). Dan saya mendaftar KKN melalui website. Setelah mendaftar saya menunggu pengumuman lokasi penempatan dan nama nama kelompok. Dan akhirnya tiba di waktu pengumuman, Saya pun mendapat penempatan yang bisa di bilang cukup jauh yaitu Di Kabupaten Paser, Kecamatan Long Ikis, Desa Jemparing.

Kemudian Saya memberitahukan kepada Kedua Orang Tua saya, kalau penempatan KKN saya cukup jauh dari orang tua. Orang tua saya memberikan pesan dan arahan kepada saya untuk ramah dan berhati-hati dikampung orang.

Lalu muncullah 8 orang nama nama kelompok dari berbagai macam fakultas yang penempatannya di Jemparing. Yang Pertama ada saya sendiri Nureko Prasetyo, Muhammad Andi Saputra, Muhammad Fadhlillah, Asmira Abdurrohman, Rohimah,

Nur Anisa, Ita Syadariah. Kami pun membuat grup Whatsapp untuk melakukan komunikasi dan mempersiapkan apa apa saja yang nantinya akan kami bawa pada saat KKN nanti.

Kami membentuk struktur Kelompok yang terdiri dari Ketua, Wakil ketua, Sekretaris, Bendahara, PDD dan Humas. Dan juga pembuatan Logo kelompok, lalu terbentuklah struktur kami. Kemudian kami langsung mencari Informasi kontak pihak desa yang bisa dihubungkan.

Alhamdulillah setelah kami cari informasi, dapat juga kontak pihak desa yang akan kami hubungi. Lalu kelompok kami berkomunikasi dan berkoordinasi dengan pihak desa. Terkait tempat tinggal yang akan kita tempati selama KKN nantinya. Syukur alhamdulillah kami mendapatkan posko secara gratis.

Sebelum kami berangkat KKN, pihak kampus mengadakan pembekalan untuk seluruh mahasiswa terlebih dahulu. Memberikan masukan - masukan kepada kami dan apa saja yang harus kita lakukan di tempat KKN tersebut.

Pada saat pembekalan kami adakan pertemuan untuk berkoordinasi, persiapan barang yang mau dibawa, program kerja yang dijalankan disana nanti dan lain - lainnya.

Keesokan harinya kami pun bertemu lagi untuk belanja keperluan untuk di posko nanti. Mulai dari Beras, Minyak, telur, dan masih banyak yang lainnya. Setelah belanja, barang barang sudah kami beli diantar ke kost anggota kelompok untuk menaruh barang belanjaan yang akan kami bawa selama KKN.

Tibalah pada hari pemberangkatan, saya pun berpamitan dengan kedua orang tua, kakak - kakak dan ponakan saya dengan penuh rasa haru. Karena saya adalah anak terakhir yang baru bepergian jauh dari orang tua. Suasana berubah menjadi sedih ketika saya berangkat.

Sampailah pada titik keberangkat di Kost Alfiyah. Disini kami berkumpul, sambil berbincang bincang dan mengingatkan kembali barang-barang yang mau dibawa jangan sampai tertinggal. Kami terbagi jadi 2 kloter, ada yang menggunakan motor dan mobil. Untuk yang menggunakan mobil ada Ita, asmira, nisa dan fadhillah dan yang motoran saya sendiri, andi, rohimah dan alfiyah.

Sebelum berangkat, kami berdo'a terlebih dahulu agar diberikan keselamatan dalam perjalanan hingga tempat KKN. Setelah berdo'a kita berangkat. Mobil dan motor berangkat melewati jalan bukit soeharto.

Sekitar kurang lebih 1,5 jam kita sampai juga dibalikpapan bagi yang bemotoran dan untuk yang naik mobil melewatin Sepaku (IKN). Kami mencari tempat istirahat sejak dan pada saat itu cuaca dibalikpapan sedikit mendung dan rintik gerimis akhirnya berhenti sejenak. Setelah dirasa cuaca cerah kita melanjutkan perjalanan menuju penyebrangan ferry.

Disaat mau menuju ke pelabuhan ferry, kami kebingungan mencari jalan arah pelabuhan, karena tidak ada yang hapal jalan balikpapan dan arah menuju pelabuhan. Kami mencari melalui gmaps, mengikuti arahan dari gmaps, akhirnya kami sampe di pelabuhan penyebrangan ferry, dan membeli tiket kapal sebelum menyebarang dari balikpapan ke Penajam.

Akhirnya giliran kami menaikin kapal ferry, kami pun menikmati perjalanan kurang lebih 30 menit. Cuacanya sedikit mendung. dan pengalaman bagi saya yg pertama kali menaikin kapal.

Tiba lah kami di penyebrangan penajam, kami melanjutkan perjalanan ke paser yang kurang lebih masih menempuh perjalanan 3-4 jam lagi.

Pada saat itu sebelumnya kami mampir terlebih dahulu ke rumah alfiyah di Babulu untuk mengambil barang yang mau digunakan diposko.

Setelah dari rumah kami melanjutkan perjalanan kembali yang jaraknya masih cukup jauh.

Akhirnya kami sampai dipaser, namun pada saat itu cuaca mendung sebelum kami sampai diposko hujan turun, kami berteduh sebentar sambil mengabari teman yang sudah sampai duluan.

Hujan reda kami melanjutkan perjalananan ke posko yang tidak jauh dari tempat kami berteduh. Sampailah kami diposko. Kami langsung bersih-bersih dan merapikan barang-barang.

Saat selesai merapikan barang-barang ada barang kami yg hilang. Ternyata barang kami terikut sama teman kami diposko lain karena barang kami diangkut Pick Up yg barengan dengan kami. Tidak pikir panjang langsung menghubungi teman posko lain untuk dicarikan. Alhamdulillah barang tersebut ada dan diantarkan ke posko kami.

Tidak terasa hari sudah malam kami bersiap siap untuk membersihkan diri, masak makan malam dan sholat. Setelah selesai semuanya kami beristirahat untuk aktifitas di esok hari.

Keesokan hari nya, kami bangun untuk melanjutkan aktifitas, ada yang masak untuk sarapan pagi dan ada yang bersiap-siap untuk sholat. Hari pun sudah pagi sangat cerah. Sebelum sarapan kami bergantian untuk mandi, setelah semuanya sudah mandi, kami sarapan pagi.

Selanjutnya kami bersiap siap untuk melakukan aktifitas kami untuk berkunjung ke rumah pak RT. Kedatangan kita ke rumah Pak RT untuk bersilaturahmi sekaligus melapor bahwa kami ada bertinggal di desa ini selama 1 bulan lebih.

Setelah dari rumah pak RT, kami ke kantor desa untuk berkunjung dan bersilaturahmi dengan pihak desa. Pada saat ke kantor desa, sedang melaksanakan senam, kami pun ikut senam dengan Ibu-ibu. Alhamdulillah kedatangan kami disambut dengan baik.

Setelah melaksanakan senam kami diajak oleh Ibu Kepala Desa Jemparing ke ruangan untuk berkoodinasi proker yang akan kami jalani selama 1 bulan kedepan dan saling perkenalan.

Setelah selesai dari kantor desa kami diajak ke posyandu untuk melaksanakan gotong royong, disana sudah ada ibu-ibu PKK. Kami langsung membantuk untuk membersihkan halaman dan merapikan tanaman, dan juga memperbaiki nama Posyandu. Tidak lama diposyandu kami berpamitan karena pada hari itu, hari jum'at yang laki-laki akan melaksanakan sholat jum'at.

Keeseokan harinya kami melanjutkan kegiatan gotong-Royong di posyandu seperti memindahkan tempat plang nama,memebersihkan halaman posyandu,membut daftar nama buku setelah dari posyandu kami kembali ke posko untuk mandi & sholat zuhur dan kembali melanjutkan ke rumah Ibu RT untuk mengikuti acara yasinan. Sehabis magrib kami berkunjung ke rumah pemilik posko untuk bersilaturahmi dengan pemilik posko KKN kami. Selesai bersilaturahmi kami kembali ke posko dan ketika kami sudah tiba di posko kami kedatangan tamu yaitu Bapak & Ibu Kades mengantar makan ke posko kami.

Dilanjutkan pada hari ke 4 kami diajak Ibu-ibu Pengajian desa Jemparing untuk mengisi habsyian pada acara tasmiyahan di salah satu rumah warga desa Belimbing. perjalanan yang menantang karena kami melewati jalan sawit dan masih beberapa hutan dan beberapa jalan yang masih belum diperbaiki. Selesai dari acara diajak untuk mandi-mandi di sungai desa Tiwai bersama

ibu Kades, anggota habsyi, dan anak-anak. Sehabis dari mandi-mandian kami diajak makan di warung makan di desa Pait. Malam Harinya kami diajak Ibu dan Bapak Ke undangan pernikahan di Salah Satu Warga.

Di Pagi hari pada hari senin, pada saat kami akan bersiap-siap untuk ke Posyandu lagi, kami diantarkan gorengan oleh Ibu BPD, setelah itu kami ke posyandu untuk menggecat pot dari bahan bekas Ban dengan warna yang bermacam warnanya. salah satu anggota kami membantu mencatat registrasi data bulanan pemeriksaan imunasi balita dan bayi. Setelah dari Posyandu kami balik ke posko untuk membersihkan diri. Sore Harinya kami Berkunjung sekaligus perkenalan dan silaturahmi ke TK/TPA bersama santri/santriwati dan ustadz-ustadzah. Sehabis dari TK/TPA kami membantu mencari bambu untuk persiapan 1 Muharram. dan Malam harinya Latihan Habsyi bersama grup habsyi khairunnisa yakni para anak muda, anak-anak, dan ibu-ibu untuk persiapan mengisi acara hajatan warga di Babulu, Penajam Paser Utara. Setelah dari sana kami membuat Peta Wilayah Posyandu Sedap Malam.

Keesokan harinya dipagi hari, kami menyampaikan program kerja yang akan dilaksanakan selama kami KKN di Desa Jemparing, seperti bidang ekonomi, pendidikan, keagamaan, partisipasi masyarakat, dan kepemudaan. Alhamdulillah program kerja yang kami sangat didukung oleh pihak desa. sehabis penyampaian program kerja, kami membantu persiapan peringatan 1 Muharram seperti membantu membuat nomor doorprize yang akan dibagikan ke masyarakat pada acara peringatan 1 Muharram dan juga membantu mengangkat barang dan peralatan yang akan dipergunakan nantinya. setelah kami selesai membantu persiapan Peringatan 1 Muharram, diposko

kami kedatangan tamu dari ketua karang taruna dengan tujuan silaturahmi dan mengundang untuk rapat persiapan 17 Agustus 2023.

Pada hari rabu pagi, kami mengikuti kegiatan grup habsyi Khairunnisa bersama anak-anak, anak muda, dan ibu-ibu sekaligus liburan setelah kegiatan habsyi di Pantai Tanjung Jumlai, Penajam Paser Utara.

Keesokan harinya kami mengikuti rapat pembentukan panitia dan perencanaan lomba 17 Agustus bersama Pemuda Karang Taruna dan Ibu-ibu PKK. Setelah dari rapat kami kembali ke posko. Sore hari Andi dan Rohimah mengajar ngaji di TK/TPA di hari pertama. Kami juga mendapatkan undangan rutinan yasinan malam jum'at di rumah Ibu Ritma.

Pada hari berikutnya hari jum'at, kami berkunjung dan silaturahmi ke SD 004 Long Ikis dan TK Aisyiyah Bustanul Athfal sekaligus memohon izin untuk membantu pelaksanaan proker untuk mengajar di SD dan TK. Kami juga mendapatkan undangan acara syukuran di salah satu rumah warga Rt.08 yang akan melaksanakan Ibadah Haji.

Pada hari sabtu, kami diajak untuk mengikuti pengajian yasinan rutin mingguan ibu-ibu di Masjid Al-Hijraturrahim Rt. 06.

Keesokan harinya, kami membantu pemuda-pemuda untuk melakukan gotong royong di lapangan voli Rt.04 persiapan Lomba Voli dalam rangka memperingatin hari kemerdekaan 17 Agustus 2023.

Pada hari senin, Pada saat itu kami sudah bersiap mengajar di SD 004 Long ikis tetapi kami kedatangan tamu dari pihak kampus LP2M untuk monitoring di posko kami jadi kami terlambat untuk mengajar. Setelah pihak kampus LP2M melanjutkan perjalanan ke Posko lain, kami langsung berangkat ke SD 004 untuk mengajar di

kelas 2A dan 2B. Pada ini juga akan diadakan TM terkait perlombaan bola Voli. Dan sore harinya diajak untuk memasang umbul-umbul di sepanjang jalan Desa Jemparing.

Keesokan harinya, pagi hari, sebagian anggota mengajar, sebagian nya lagi mengatar buku data nama-nama di posyandu. Melaksanakan seperti biasanya mengajar ngaji disore hari. Dan malam harinya kami latihan habsyi bersama grup habsyi Khairunnisa untuk mengisi acara 10 Muharram.

Hari berikutnya, melakukan aktifitas seperti biasa mengajar dan di sore harinya kami melakukan gotong royong lagi dan membantu persiapan 10 Muharram dirumah Ibu dan Bapak Kades.

Pada hari Jum'at, senam pagi bersama staff kantor desa dan ibu-ibu PKK dan saya mengajar di SD, setelah itu saya menyusul teman-teman untuk membantu membagikan dan bantuan/sumbangan kepada warga yang kurang mampu. Dan aktifitas sore mengajar ngaji dan menonton lomba bola voli di Rt.04. Ba'ada maghrib kami melaksanakan kajian mingguan di Masjid Nurul Islam. Dan aktifitas seperti biasanya.

Keesokan harinya, kami diajak salah satu pengurus masjid untuk mengikuti pengajian Tabligh Akbar yang di isi oleh Ustadz Abdul Somad di Penajam Paser Utara Masjid Agung Al-Ikhlas.

Hari berikutnya, hari Selasa aktifitas pagi seperti biasa, sebelum melaksanakan kegiatan lomba 17 Agustus, kami diajak makan siang di rumah Ibu BPD, setelah makan siang kami gotong royong persiapan lomba dilapangan voli Rt.04 dan di sore hari dilaksanakan lomba, seperti lomba makan kerupuk untuk ibu-ibu dan bapak-bapak serta lomba Make up.

Keesokan harinya, aktifitas seperti biasa mengajar, dan ada rapat kegiatan di kantor desa serta membantu imunisasi bayi dan balita di posyandu setiap bulan di tanggal 2. Setelah itu kami

diajak masak-masak dan makan dirumah Ibu dan Bapak Kades. Dan disore harinya kami melanjutkan lomba, seperti lomba lempar bola pakai sarung, bola terong, dan rebut kursi bersama ibu-ibu, bapak-bapak, serta anak muda.

Pada hari kamis, aktifitas seperti biasa mengajar, dan kami diminta untuk mengajar para siswa Paskibraka di SMP 06 Long Ikis untuk persiapan upacara 17 agustus. Di sore harinya kami melanjutkan lomba lagi, seperti makan pisang, parut kelapa, dan estafet tepung.

Keesokan hari, di hari Jum'at. Melatih para siswa Paskibraka persiapan upacara 17 agustus, setelah sholat jum'at kami mengikuti pengajian rutin jam'at di rumah warga Rt.08. Sorenya kami melanjutkan lomba, seperti Final makan pisang, estafet tepung dan tarik tambang, tetapi pada saat perlombaan berlangsung terjadi insiden yang mengagetkan kita yang hadir di lapangan voli Rt.04 salah satu warga meninggal pada saat lomba berlangsung dan pada saat perlombaan langsung diberhentikan. Dan ba'da maghrib kami sebagian tetap melaksanakan kajian rutin mingguan. Kami semua beduka yang sangat mendalam pada hari ini.

Hari berikutnya, kami bertakziah ke rumah almarhumah di Rt.01 sekaligus kami ikut bersama memakamkan Almarhumah. Semoga Amal Ibadah almarhumah diterima sisi Allah SWT. Aamiin.

Pada saat itu perlombaan diberhentikan selama kurang lebih 10 hari untuk menghormati almarhumah dan memang ketika ada yang meninggal tidak ada aktifitas lomba menunggu sampai Tahlil Naik Batu sebutan orang Desa Jemparing.

Hari berikutnya, hari senin, aktifitas seperti biasa mengajar. Dan sore harinya kami mendapatkan telpon dari Ibu Kades untuk ke rumah salah satu warga di Rt.04 untuk melaksanakan ritual

adat Paser dengan keyakinan untuk menghilangkan/menjauhkan dari Bala. Pada saat itu ritual yang dilaksanakan cukup lama.

Pada hari Selasa, aktifitas seperti biasa mengajar, dan membantu posyandu Lansia untuk membantu kegiatan pemeriksaan seperti mengukur tinggi badan, berat badan, tensi dan pengecekan gula darah. Dan malam ba'ada isya kami mengikuti khataman Al-Qur'an di rumah almarhumah.

Keesokan harinya, hari Rabu Pagi. Mengajar para siswa Paskibraka persiapan 17 Agustus. Dan memasak bersama persiapan snack untuk acara sosialisasi. Dan malam harinya kami melanjutkan khataman Al-Qur'an yang dikhususkan untuk Almarhumah.

Hari Berikutnya, Kamis pagi, kami melanjutkan memasak bersama persiapan snack untuk acara sosialisasi. Setelah selesai persiapan, Acara pertemuan bulanan Ibu-ibu PKK sekaligus acara sosialisasi Pembuatan NIB dan Sertifikasi Halal. Alhamdulillah acara yang kami laksanakan berjalan dengan lancar.

Keesokan harinya, aktifitas seperti biasa mengajar para siswa paskibraka, pengajian rutin Jum'at di rumah warga Rt.08. Pada saat kami sedang santai dan beristirahat, kami kedatangan tamu dari salah satu warga yang memiliki usaha krupuk untuk dibantu pembuatan NIB dan logo/merk dikemas.

Hari berikutnya, aktifitas seperti biasa mengajar para siswa paskibraka. Dan membungkus hadiah-hadiah untuk anak-anak yang diberikan kepada pemenang lomba. Kami melanjutkan lomba untuk anak-anak.

Keesokan hari, Hari Minggu, kami melanjutkan lomba dipagi hari untuk anak-anak. Istirahat makan siang serta membungkus hadiah yang kurang dan melanjutkan kembali lomba di sore hari sekaligus membagikan hadiah lomba kepada para pemenang.

Setelah pelaksanaan lomba selesai kami diajak Ibu kades makan di salah satu warung makan daerah Long Kali yang tidak jauh dari desa kami. Setelah selesai makan kami kembali ke desa untuk melanjutkan makan Part II ngegrill yang sebelum kami sudah diundang di rumah Ustadz adnan dan Ibu Ayu.

Hari Berikutnya, hari senin kami mengikuti Upacara peringatan hari Pramuka di SMP 06 Long Ikis sekaligus bakti sosial memungutin sampah di sepanjang jalan raya desa Jemparing bersama siswa SD dan SMP serta Gurunya.

Keesokan harinya, kami diajak untuk membantu kegiatan perlombaan guru-guru dalam acara KKG (Kerja Kelompok Guru) yang diadakan sebulan sekali. Dan sore harinya setelah mengajar kami diajak makan bersama TK/TPA Nurul Islam.

Pada hari rabu, aktifitas biasa mengajar di TK Aisyiyah Bustanul Athfal sekaligus kami perpisahan karna diminggu depan kami sudah selesai melaksanakan KKN. Setelah itu kami ke kantor desa untuk mengikuti rapat persiapan kembali lomba bola voli dan bulu tangkis serta membahas karnaval. Dan juga persiapan upacara 17 agustus.

Keesokan hari, hari kamis, kami mengikutin upacara bendera peringatan kemerdekaan Indonesia yang ke-78 tahun. Selepas upacara kami diajak untuk foto studio bersama Bapak dan Ibu kades serta staff kantor desa. Sehabis foto studio kami diajak makan di salah satu warung makan di Simpang Pait. Dan sore harinya acara karnaval serta pembagian doorprize yang diikuti oleh seluruh warga desa Jemparing, dimulai dari jalan Desa jemparing dekat kantor BPD sampai Jalan Baswara. Setelah itu ba'da isya kami mengikuti rutinan yasinan di salah satu rumah warga Rt.05. sehabis itu kami latihan habsyi bersama grup habsyi Khairunnisa untuk persiapan Burdah.

Hari berikutnya, Hari Jum'at. Kami membantu persiapan acara burdah di rumah Ibu Ica, setelah Sholat Jum'at acara Burdah dimulai di gedung Serbaguna. Malam ba'da maghrib rutin mingguan dan kami diajak kegiatan Istighosah Akbar rutin sebulan sekali bersama Grup habsyi yang diadakan di Desa Krayan Jaya.

Hari sabtu, pagi hari, kami mengikuti kegiatan senam bersama Ibu-ibu PKK dan DasaWisma serta lomba senam. setelah itu kami melanjutkan kegiatan pengajian yasinan di rumah Ibu Nisa di Rt.03. Sehabis itu melanjutkan lomba bola voli antar Rt dan untuk lapangan dipindah di Rt.02 belakang Kantor Desa.

Keesokan hari, Pagi minggu, kami melanjutkan lomba ibu-ibu yang sempat tertunda diadakan di gedung serbaguna. Selepas melaksanakan kami diajak makan bersama di kediaman bapak wakil BPD. Sehabis ba'da maghrib kami mengadakan makan bersama syukuran di posko yang dihadiri oleh teman-teman KKN desa Krayan Jaya, Krayan Bahagia, Ibu BPD dan Ustadz Sidiq. Sehabis makan-makan kami ditawarkan untuk ikut ziarah yang ada di Grogot.

Hari senin, kami mengajak Guru-guru SD 004 untuk foto bersama, dan kami lanjutkan ke TK Aisyiyah Bustanul Athfal untuk mengantarkan kenang-kenangan sekaligus perpisahan. Setelah itu Saya ke Kantor Kecamatan Long Ikis untuk mengumpulkan progres Laporan KKN serta melepas Perpisahan secara formal. Malam setelah ba'da Isya kami latihan habsyi di rumah Bapak dan Ibu Kades sekaligus makan bersama dan perpisahan.

Keesokan harinya, kami mengantarkan kenang-kenangan sekaligus perpisahan kepada siswa/siswi dan Guru-guru SD 004. Setelah itu kami makan bersama di Atang Pait serta membeli perlengkapan untuk pembuatan peta Posyandu Sedap Malam. Sore hari, kami berpamitan dengan santri/santriwati dan

ustadz/ustadzah TK/TPA Nurul Islam. Sehabis itu kami diajak Ibu Kades untuk foto bersama di sawah-sawah di Rt.02. Sehabis ba'da maghrib kami berpamitan dengan pemilik rumah bapak Rusdiyanto yang dijadikan posko untuk kami tinggal. Setelah ba'da isya di Posko diadakan makan bersama Bapak dan Ibu Kades, Ibu Sekdes, Bapak dan Ibu BPD, staff kantor desa Jemparing, serta yang lainnya. Setelah itu kami diajak kerumah Bapak Wakil BPD untuk makan bersama serta syukuran ulang tahun anaknya.

Hari Terakhir, Rabu Pagi, Kami berpamitan serta berterimakasih kepada bapak Rt.03 karena diterima dengan baik dan diperbolehkan tinggal di wilayah Rt.03. setelah itu kami berpamitan dengan warga sekitar posko yang kami tinggal. Dan kami foto bersama dengan Bapak dan Ibu Kepala Desa Jemparing, Ibu Sekdes Desa Jemparing. Ibu BPD, Guru TK, dan para warga lainnya serta perpisahan kami dengan seluruh warga Desa Jemparing untuk kembali Ke samarinda.

Terimakasih banyak atas diterimanya kami di Desa Jemparing oleh Seluruh warga, terimakasih atas pengalaman dan pelajaran dalam hidup saya, kenangan ini sangat berkesan dalam hati saya, semoga dikemudian hari kita semua diberikan kesempatan untuk berkujung kembali Di Desa Jemparing.



CHAPTER II

LEBIH SEKADAR KKN

*“Naik-turunnya keadaan seseorang merupakan bukti eksistensinya.
Dan supaya esensinya juga muncul, maka nikmati dan hadapi
dinamika kehidupan tersebut dengan taat, syukur dan sabar”*



**KULIAH KERJA NYATA
UIN SULTAN AJI MUHAMMAD IDRIS SAMARINDA
TAHUN 2023**

LEBIH SEKADAR KKN

Muhammad Andi Saputra

m.andi443saputra@gmail.com

Ka-Ka-En, sebuah tahapan akademik yang mesti dilalui oleh setiap mahasiswa untuk kurikulum saat ini. Kabarnya si, KKN akan ditiadakan di kurikulum Merdeka. Tapi, riwayat lain mengatakan justru durasi KKN akan diperpanjang di kurikulum tersebut dengan beberapa regulasi tambahan. Entahlah. Yang jelas, aku harus melewati tahap akademik yang satu ini.

Bagiku, mengikuti KKN merupakan pilihan yang serba salah. Maju kena, mundur pun kena, bak buah simalakama. Sempat terbesit dalam pikiranku, “kalau saja ada opsi untuk tidak KKN, mending aku tidak usah ikut KKN.” Hari demi hari terus kupikirkan, bahkan lowongan KKN Nusantara pun aku tak bernafsu untuk mengambilnya. Tapi, lagi-lagi step ini mesti kulalui, mau tidak mau. Daripada harus menunggu gelombang berikutnya, KKN reguler pun kuprogramkan, hanya dengan motivasi agar bisa lulus dengan tepat waktu.

Beragam ‘mitos’ tentang KKN telah kudengar walau hanya numpang lewat di telinga. Tapi, singgahnya cerita-cerita KKN tersebut ternyata membekas sedikit demi sedikit dalam pikiranku. Dan hal itu baru kusadari setelah KKN dimulai. Ya, bener. Baru saja KKN dimulai, satu per satu ‘mitos’ (tidak semua si, hanya sebagian

kecil) muncul menguji diri. Tidak terbayang oleh diriku sebelumnya jika harus menghadapi situasi dan kondisi demikian. Sehingga dengan minimnya antisipasi, cukup banyak blunder yang kulakukan untuk meresponsnya.

Salah satu hal yang sering mengganggu pikiranku selama KKN ialah rasa *insecure*. Bagaimana tidak, menurut salah satu ‘mitos’, KKN ialah simulasi berumah tangga. Tinggal satu atap dengan teman-teman baik itu laki-laki maupun perempuan selama empat puluh hari, tentu memerlukan setidaknya *basic skill* dalam urusan pekerjaan rumah, seperti memasak, mencuci piring, mencuci pakaian, menyapu, membereskan barang-barang, dan lainnya. Sayangnya, diriku boleh dikatakan menjadi anggota yang paling *noob* soal ini. Di hari-hari awal, urusan masak-masakan sudah di-*handle* oleh para perempuan, terutama (yang sering saya perhatikan) oleh Imah dan Alfi. Kadang-kadang, yang lain ikut membantu secara bergantian. Hanya diriku yang tidak berkontribusi sama sekali saat itu, sehingga dengan perasaan bersalah dan tidak enak hati, aku coba membantu dengan hal lain, misal menyapu dan memberes barang-barang. Tapi, diriku tidak bisa istiqamah membantu, entah karena kelelahan atau karena sudah didahului oleh yang lain.

Di awal-awal, kami juga sering dibebani tugas-tugas pertukangan. Tapi kali ini, Eko yang sering ‘menggendong’ kami. Ketika membuat plang posyandu, Eko yang lebih banyak jatah mengecat dan men-*deco* tulisan. Fadhil tidak mau kalah, dia membawa printer miliknya dan membuat tulisan di plang tersebut. Dan lagi-lagi, kontribusiku lah yang paling sedikit, yaitu hanya bisa menyusun *puzzle-puzzle* tulisan yang telah dibuat. Bahkan Imah turut membantu memotong dan merapikan tulisan yang sudah di-*print* sebelumnya. Selain itu, ketika memasang

bendera merah putih, Eko yang paling aktif. Ketika kami memotong bambu untuk pawai obor, Eko dan Fadhil yang lebih banyak membantu. Bahkan aku tidak bisa menggergaji.

Masih banyak pekerjaan lain yang minim kontribusiku di dalamnya. Tentu, aku merasa tidak enak hati dengan teman-teman. Rasa ketidakbergunaan terus menghantui hari demi hari, bahkan terkadang bisa sampai frustrasi. Pikiran kosong, jiwa jenuh, raga tidak berdaya. Kondisi itu terus berlanjut hingga pada suatu hari, kami berkumpul dan mendiskusikan program kerja serta tupoksi secara lebih detail. Akhirnya, jadwal piket dan masak dibuat, jadwal mengajar TPA, SD, dan TK telah ditentukan, dan pembagian tugas lainnya secara merata dan menyesuaikan potensi masing-masing. Sejak itulah diriku mulai merasa lega. Sedikit demi sedikit aku bisa berkontribusi terutama soal pekerjaan rumah, walau masih bisa dikatakan masih minim kontribusi daripada yang lainnya.

Di pekan-pekan terakhir KKN, agenda lomba 17-an perlu kami selesaikan. Karena partisipan lomba berasal dari kalangan ibu-ibu dan anak-anak, kami hanya bisa menjadwalkan lomba 17-an di hari sabtu dan ahad. Untuk mencairkan suasana sebelum dan selama perlombaan, *playlist* lagu pun disetel dengan menggunakan HP-ku. Sebenarnya, tidak ada masalah pribadi karena *history search* Youtube-ku yang tiba-tiba berbeda dengan kebiasaan. Tapi, masalahnya adalah diriku tidak terbiasa dengan musik. Terlepas dari hukum syariat tentang musik, diriku pribadi tidak senang mendengarkan musik. Bahkan sedikit sekali pengetahuanku soal musisi, band, judul lagu, genre dan lainnya. Kalaupun ada orang lain yang menyetel, aku hanya cukup mendengar lewat begitu saja.

Puncak ketidaksenanganku terjadi pada saat perlombaan ibu-ibu di gedung serbaguna. Lomba kategori ibu-ibu ini diadakan selama dua hari. Hari sabtu khusus lomba senam, dan lomba-lomba lainnya diselesaikan di hari ahad. Jujur, di hari itu diriku tidak bisa berkontribusi banyak. Selain musik, gerakan senam dan joget-jogetan ala emak-emak sangat mengganggu pandanganku. Jika ada kerjaan yang mengharuskan ke luar gedung, aku maju paling depan. Kalaupun tidak ada, aku hanya bisa berdiam diri dengan kepala yang ditutupi jaket hoodie atau merenung dan menyendiri di teras gedung. Jika diriku diajak ikut berjoget dan bernyanyi, aku berusaha cari alasan atau diam-diam kabur ke luar. Mood-ku seketika hancur berantakan, bahkan musiknya pun tak sudi kudengarkan (padahal biasanya masih bisa bersikap biasa-biasa saja).

Di antara semua problem yang meresahkan diriku, lawan jenis (perempuan) menjadi salah satu persoalan yang paling berat secara personal selama KKN. Bukan berarti aku mendiskreditkan gender lain, akan tetapi murni karena intensitas interaksi yang terbilang minim. Bukan berarti aku secara pribadi tidak bisa dan enggan untuk bergaul dengan mereka. Ini persoalan yang berbeda. Tentu setiap orang mempunyai prinsip hidup masing-masing, termasuk diriku. Namun selama KKN ini, aku gagal memegang teguh prinsipku sendiri, sayangnya.

Sejak awal, keputusan bersama terkait teknis keberangkatan ke lokasi KKN sangat membimbangkan hati. Skenario laki-laki yang membonceng perempuan dengan armada motor yang tersedia sebanyak dua unit sebenarnya tidak kuterima. Namun karena memang tidak digubris dan dengan dalih kemaslahatan bersama, mau tidak mau aku harus menerima keputusan itu. Tidak hanya sampai di situ, hampir setiap kegiatan

selama KKN, aku harus membonceng teman perempuanku jika menggunakan motor. Terkadang bonceng satu, terkadang *bonti* (bonceng tiga).

Memang untuk persoalan ini, aku mau tidak mau harus menurunkan egoku. Situasi dan kondisi seakan-akan memaksaku untuk menoleransi dan meluweskan prinsip yang telah kupegang. Awalnya tentu masih merasa janggal. Tapi, empat puluh hari adalah masa yang lebih dari cukup untuk mendoktrin pikiranku agar terbiasa dengan ini. Inilah masalah besarnya, sehingga tidak jarang perasaan resah selalu muncul tak menentu. Parahnya, aku bahkan sampai merasa kehilangan diri sendiri, “ini bukanlah diriku. Ke mana diriku yang sebenarnya? Di mana Andi yang sebelumnya?” sehingga selalu terucap dalam hati keinginan untuk segera menyelesaikan KKN dan cemas harap agar KKN segera berakhir.

Di balik kesulitan, ada kemudahan. Di balik musibah, pasti ada hikmah. Setelah kesedihan, terbitlah kebahagiaan. Begitulah kehidupan. Aku jadi teringat kalam Allah Swt, “...*Boleh jadi kamu membenci sesuatu, padahal ia amat baik bagimu, dan boleh jadi (pula) kamu menyukai sesuatu, padahal ia amat buruk bagimu; Allah mengetahui, sedang kamu tidak mengetahui.*” (QS. Al-Baqarah: 216) Dengan segala problematika dan gejala hati selama KKN, tentu ada sesuatu yang bisa disyukuri sebagai sebuah nikmat yang belum tentu bisa didapat pada kesempatan lain.

Ustadz Sidiq (terkadang orang lain memanggil beliau Ustadz Sadiq, entah mana yang benar), membawa kami atas dasar ajakan dari ibu kades untuk *join* menghadiri undangan hajatan di Desa Belimbing yang berjarak sekitar empat jam perjalanan dari posko. penampilan beliau yang sangat ‘Banjar’

dengan setelan sarung dan songkok putih cukup memberiku kesan bahwa beliau bukan sembarang orang. Apalagi beliau lah yang selalu membimbing dan memimpin majelis hadrah ibu-ibu Jemparing untuk mengisi acara-acara atau hajatan-hajatan. Kami pernah beberapa kali ikut serta rombongan beliau, di antaranya bahkan kami pernah “*battle hadrah*” (lebih tepatnya duet hadrah sebagai ajang silaturahmi sekalian memenuhi hajat salah satu jamaah) dengan majelis hadrah ibu-ibu dari desa lain di salah satu pantai PPU.

Di balik kharismanya beliau sebagai salah satu ulama penyuluh di Kecamatan Long Ikis, beliau punya karakter yang kocak dan lucu. Setiap obrolan dengan beliau, entah itu topiknya serius maupun santai, selalu terselip *jokes* yang sebenarnya sering muncul di *circle* bapak-bapak. Namun kami justru sangat menikmatinya karena *jokes* beliau masih *fresh* dan *relate* dengan anak-anak muda seperti kami. Namun, tidak sedikit juga petuah-petuah beliau yang sangat mengena dan menampar diri.

Di akhir-akhir masa KKN kami, Ustadz Sidiq mengajak kami untuk mengadakan semacam ‘pesta kecil’ dan mengundang kawan-kawan KKN dari kelompok lain. Dan yang bersedia hadir ialah teman-teman dari Krayan Jaya dan Krayan Bahagia. Beliau yang memancing ikan, dan kami lah yang bertugas bakar-bakar dan masak-masak. Selesai makan malam bersama, tiba-tiba beliau mengajak kami untuk ziarah ke Tanah Grogot (sekitar dua jam kurang dari posko) sekalian jalan-jalan. Tanpa persiapan macam-macam, kami langsung menerima ajakan beliau dan berangkat dari posko sekitar jam setengah 10 malam.

Boleh dikatakan, dari sekian pertemuan kami dengan beliau, malam itulah momen yang paling berkesan bak acara puncak. Terlalu banyak *ibrah* yang kami (khususnya diriku)

dapatkan malam itu. Di antaranya secara garis besar ialah tentang jodoh. Beliau juga pernah muda, dan pengalaman beliau ketika masih muda terutama soal jodoh membuat diriku tercengang bahwa serumit itu urusan jodoh. Obrolan kami dengan beliau seakan-akan telah membuka jalan menuju pemahaman tentang hakikat jodoh yang sebenarnya dan mencoba masuk ke dalam hati dan pikiran untuk mencari jodoh seperti apa yang diinginkan. Siapa pun jodohnya, yang jelas telah ditetapkan oleh Allah dalam garis takdir-Nya. Namun, tetap harus diusahakan untuk mendapatkan jodoh yang baik dan cocok. Tidak boleh asal memilih tanpa pertimbangan-pertimbangan syariat dan maslahat.

Pengalaman dakwah beliau juga patut diapresiasi, tidak cukup hanya diacungi jempol. Merantau dari Banjar ke Paser dengan misi menggaungkan Sholawat bukanlah hal yang mudah. Bertahun-tahun telah beliau hadapi beragam karakteristik masyarakat mulai dari yang baik-baik, nakal-nakal hingga yang keras bahkan bisa mengancam nyawanya. Tetapi dengan *ghirah* dakwah yang tak pernah padam, akhirnya upaya beliau dapat membuahkan hasil yang memuaskan. Majelis hadrah ibu-ibu Jemparing merupakan satu dari sekian hasil dakwah beliau yang *alhamdulillah* bisa kami syukuri sebagai sebuah nikmat dari awal kedatangan. Aku jadi teringat firman Allah, “*Apakah kamu mengira bahwa kamu akan masuk surga, padahal belum nyata bagi Allah orang-orang yang berjihad di antaramu dan belum nyata orang-orang yang sabar. Sesungguhnya kamu mengharapkan mati (syahid) sebelum kamu menghadapinya; (sekarang) sungguh kamu telah melihatnya dan kamu menyaksikannya.*” (QS. Ali Imran: 142-143) Semoga Allah selalu merahmati dan melimpahkan berkah kepada beliau.

Dari Ustadz Sidiq, aku coba merefleksikan spirit jihad beliau dalam berdakwah. Pesan intinya ialah jadilah orang yang bermanfaat buat orang lain dan memanfaatkan *privilege* itu untuk mendakwahkan nilai-nilai Islam yang *rahmatan li al-'alamin*. Walaupun di sisi lain harus bertempur dengan problematika pribadi, diriku harus tetap berjuang sebagaimana Ustadz Sidiq berjuang pula. Dengan modal ilmu yang sedikit, aku coba sebisanya membantu pendidikan baca Al-Quran, aktif menghidupkan masjid, dan membantu hal-hal lain yang bertujuan untuk kemaslahatan bersama dunia dan akhirat. *Khair an-Naas anfa'uhum li an-Naas*.

Segala sesuatu pasti ada hikmahnya. Kalam tersebut pada akhirnya selalu menjadi salah satu sandaran hati yang galau dan gundah gulana dalam menghadapi ujian hidup yang sedang berlangsung, termasuk selama momen KKN ini. Tidak ada manusia yang sempurna. Allah Swt memang telah berkalam, “...dan manusia dijadikan bersifat lemah.” Namun, Dia juga berkalam, “Sesungguhnya Kami telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya.” Itulah spesialnya manusia. Terkadang imannya naik, terkadang turun. Terkadang amalinya saleh, terkadang amalinya salah.

Memang tidaklah mungkin tiap-tiap orang yang mengaku dirinya muslim, mengaku dirinya orang beriman, bertakwa, yang berharap surga sebagai tempat kembali tanpa transit dahulu ke neraka, tidak diuji oleh Allah Swt. “Apakah manusia mengira bahwa mereka akan dibiarkan (hanya dengan) berkata, “Kami telah beriman,” sedangkan mereka tidak diuji?” (QS. Al-Ankabut: 2) Tetapi tidaklah mungkin Allah memberikan ujian kepada hamba-Nya melainkan hamba tersebut pasti sanggup untuk

menuntaskannya. *“Allah tidak memikulkan beban kepada seseorang melainkan sekedar apa yang Allah berikan kepadanya. Allah kelak akan memberikan kelapangan sesudah kesempitan.”*
(QS. At-Thalaq: 7)

Berikhtiar dan bertawakkal lah.

Jika salah, maka segera bertobat.

Jika gagal, maka jangan menyerah.

Jika sukses, maka bersyukurlah.



CHAPTER III

TERNYATA SESERU ITU

“Sebuah kisah perjalanan 40 hari yang diluar ekspektasi, yang ternyata sangat menyenangkan, sangat mengesankan dan sangat menakjubkan. Walaupun singkat, namun menciptakan kenangan yang melekat, di desa yang sangat memikat”



**KULIAH KERJA NYATA
UIN SULTAN AJI MUHAMMAD IDRIS SAMARINDA
TAHUN 2023**

TERNYATA SESERU ITU

Muhammad Fadhlillah
mf3978662@gmail.com

Minggu 9 Juli, tepatnya pada malam harinya adalah hari diumumkan nya penetapan kelompok serta lokasi KKN Reguler mahasiswa UINSI Samarinda, saya Muhammad Fadhlillah merupakan salah satu mahasiswa dari Universitas tersebut dengan prodi Pendidikan Bahasa Arab (PBA). Bisa dibilang aku adalah orang yang introvert karena itulah di awal aku kurang semangat menjalani KKN ini, terlebih lagi ketika melihat nama-nama teman kelompok yang tidak aku kenali sama sekali menjadikanku kurang percaya diri menajalani kkn ini dengan lancar. Desa Jemparing yang terletak di kabupaten paser adalah lokasi yang ditetapkan untuk kami berdelapan selama program kkn, lokasi yang sangat jauh dari ruma dan tidak aku kenali ini membuatku beranggapan bahwa 40 hari adalah waktu yang sangat lama, mungkin kalau bisa dikurang menjadi 1 minggu, itulah pikiranku diawal bahkan sebelum berangkat menuju desa jemparing.

Singkat cerita, pada hari keberangkatan kami yakni pada tanggal 13 Juli kami menempuh waktu perjalanan selama 5 jam lebih. di perjalanan, beberapa pertanyaan muncul dalam pikiranku, tentang bagaimanakah desa yang akan kami tuju ini ?, apakah kami diterima dengan baik oleh warga desa itu ?, bagaimana kami

berdelapan yang jauh dari keluarga bisa bertahan hidup di desa yang asing bagi kami?. Bahkan aku sempat berpikir bakal membebani teman-teman yang lain, bakal selalu merepotkan mereka, apalagi dengan kepribadianku yang pendiam takutnya aku susah untuk dapat akrab dengan teman sekelompok dan warga desa, perasaan minder juga mulai muncul karena teman-temanku adalah orang yang berprestasi dan hebat. Sepanjang perjalanan pikiran-pikiran negative seperti itu mengganguku, hingga nikmatnya perjalanan tak dapat kurasakab. Adzan dzuhur berkumandang dengan alunan yang indah, kami masih melanjutkan perjalanan karena dirasa desa yang dituju sebentar lagi sampai. Tak lama setelah suara masjid-masjid tidak terdengar lagi kami akhirnya sampai di desa tujuan. Saat kami tiba wilayah desa jemparing aku melihat sekeliling dari jendela mobil “inikah desa yang yang kami bakal mengabdikan selama 40 hari lamanya?” begitulah ucapku saat itu. Kesan pertama saat melihat desa jemparing menurutku seperti desa-desa yang lain, desa yang jauh dari bangunan-bangunan megah, desa yang sepi saat kami datang meskipun terletak di poros. hanya saja itu karena aku belum menjelajah lebih dalam desa itu, dimana ada kekayaan dan keindahan yang tersembunyi.

Sampailah kami di posko yang menjadi tempat tinggal kami selama 40 hari, sebuah rumah yang sangat luas untuk kami tinggal berlapang, rumah dengan desain zaman bahari yang mengingatkan pada kami suasana pedesaan, dan rumah yang bakal menjadi tempat kami bersedih dan tempat kami bercanda gurau. Posko kami berada di dekat poros, dan untungnya posko kami dekat dengan masjid sehingga, tidak ada alasan untuk tidak ikut berjamaah. Pada hari pertama, kegiatan kami hanya bersih-bersih

posko lalu istirahat untuk mempersiapkan tenaga menyambut kegiatan esok hari.

Keesokan harinya kami bangun sangat pagi sekali, kami yang laki-laki melaksanakan sholat subuh di masjid terdekat. Kami semua bersiap-siap, lalu sarapan bersama. Suasana saat sarapan masih terasa canggung, menurutku wajar saja, itu karena kami masih tidak saling mengenal satu sama lain, apalagi ini masih hari pertama. Selesai sarapan tujuan kami pada hari pertama adalah observasi desa jemparing dan bersilaturahmi ke kediaman ketua Rt.03, sekaligus mengunjungi kantor desa jemparing, pada saat itu kami juga ikut serta senam pagi bersama ibu-ibu PKK di depan kantor desa jemparing. Diluar ekspektasi ternyata warga jemparing, perangkat desa, dan ibu-ibu PKK menyambut kami dengan hangat, tidak ada tanda-tanda penolakan atas kedatangan kami di desa jemparing. tapi, pada malam harinya aku masih berkeinginan untuk pulang cepat, aku masih tidak betah berada di desa jemparing itu. Namun, sisa kami di desa jemparing ini masih 1 bulan lagi.

Pada minggu pertama kami di desa jemparing kami mencoba beradaptasi, mencoba menghapal seluk beluk wilayah desa jemparing, kami juga mencoba untuk berbaur dengan warga desa jemparing, sembari menanyakan apa yang tidak di kami ketahui tentang desa jemparing ini. Pada minggu pertama kami ikut berpartisipasi dalam gotong royong membersihkan halaman posyandu gelap malam desa jemparing, diundang di acara yasinan di rumah warga, dan acara nikahan yang di ajak langsung oleh kepala desa. mulai dari kegiatan ini keakraban kami mulai tercipta. kami membantu apa yang bisa kami bantu untuk desa ini, khususnya warga desa jemparing. banyak pelajaran dan pengalaman berharga yang didapatkan dalam minggu pertama di

desa jemparing ini. Bersosialisasi, berbaur dengan orang yang baru dikenal, bekerja sama dalam kelompok, belajar bertanggung jawab, dan belajar untuk beradaptasi. Seperti yang aku ceritakan aku adalah orang yang introvert dan pendiam, orang yang sangat susah buat bersosialisasi, merasa tidak nyaman jika harus berbaur dengan orang baru dikenal, jujur saja aku ingin merubah hal ini menjadi orang yang sangat mudah akrab dengan orang yang baru dikenal. Dan syukurnya dari sini aku belajar bahwa “kalau kita mau sukses atau berhasil dalam segala hal, kuncinya kita harus mau nyaman melakukan sesuatu yang tidak nyaman bagi kita, karena kalau kita tidak nyaman kemudian kita tidak mau melakukannya, tidak akan ada kemajuan dan tidak akan ada perubahan dari diri kita.” Tanpa sadar aku terbiasa melakukan apa yang bagiku tidak nyaman, bukan hanya terbiasa tapi ketagihan.

Pada minggu pertama ini juga kami di ajak jalan-jalan ke desa belimbangan waktu yang ditempuh untuk sampai ke desa itu sekitar 2 jam. Tujuan kami ke desa itu adalah ikut serta dalam kegiatan habsyi bersama ibu-ibu majelis habsyi. Setelah dari acara habsyi itu, kami diajak juga oleh ibu kades untuk berenang di suatu sungai yang jernih dan indah. Tapi dibalik keindahan sungai itu, untuk sampai ke lokasi harus melalui jalanan yang sangat rusak. Dari sini aku berpikir bahwa benarlah kata pepatah yang mengatakan “bersakit-sakit dahulu bersenang-senang kemudian”.

Di akhir minggu pertama pada hari selasa 18 Juli tepatnya pada malam harinya, desa jemparing mengadakan peringatan 1 muharram dengan kegiatan pawai obor yang dimeriahkan oleh beberapa kalangan mulai dari anak-anak, remaja dan orang tua. Kami ikut serta dalam membantu acara tersebut mulai dari persiapan dalam menyiapkan bamboo untuk obor, kupon untuk doorprize dan persiapan-persiapan lainnya. Hari itu adalah hari

paling sibuk kami selama kami di desa jemparing, karena sepanjang harinya kami benar-benar disibukkan untuk mempersiapkan acara 1 muharram itu. Kami saling bantu-membantu untuk memeriahkan acara tersebut. Hingga selesai acara saat kami sampai di posko, hanya dalam waktu 10 menit setelah sampai ke posko, semuanya sudah tidak sadarkan diri, berada dalam mimpi nya masing-masing. Karena saking lelahnya dengan acara itu.

Tak terasa, seminggu sudah kami berlapang tinggal bersama dalam satu atap, berbagai kegiatan dan kejadian telah kami lalui bersama, hingga kami yang awalnya seperti orang asing hanya dalam waktu seminggu kami sudah layaknya keluarga yang saling mempercayai, saling bahu membahu dalam setiap kegiatan, dan berkomunikasi dengan lekasnya. Canda gurau, sedih, tawa, curhat mungkin bukan hal yang tabu lagi dalam rumah yang kami sebut posko ini. Rasa betah berada di desa ini terutama diposko sudah ada. namun, rasa ingin cepat selesai dari kkn ini pun masih ada.

Pada minggu kedua, kami sudah mulai mengajar di SDN 002 desa jemparing, TK Aisyiyah desa jemparing dan TPA Nurul Islam desa jemparing. kami membagi tugas 4 orang mengajar sd, 6 orang mengajar di Tk dan 2 orang mengajar di TPA. Aku ditugaskan untuk mengajar di SD dan Tk. suatu pengalaman baru bagi saya mengajar di SD dan TK. Di awal mengajar benar-benar bingung dengan apa yang ingin diajar. Namun dihari-hari berikutnya belajar bagaimana mengajar anak-anak SD dan TK dengan baik. Yang pasti harus siap bersabar menghadapi anak-anak dan harus siap suara bakal habis karena selalu teriak di kelas agar terdengar oleh semua siswa di kelas itu. Awal mengajar rasanya benar-benar capek, ga sanggup rasanya buat mengajar lagi. Tapi aku tetap harus menikmati nya agar terbiasa mengajar. Menjadi seorang guru ternyata setelah ini. namun menjadi

seorang guru benar-benar profesi yang mulia, karena guru mendidik akhlak dan mengajarkan ilmu yang sangat berguna bagi kehidupan. Di Minggu kedua ini warga desa mulai dari orang tua hingga anak-anak sudah mulai mengenal kami sebagai mahasiswa KKN UINSI Samarinda. Apalagi anak-anak yang selalu teriak memanggil kami dengan panggilan Kakak KKN, suatu panggilan yang selalu kami dengar ketika kami berjalan-jalan di desa jemparing.

Di Minggu kedua ini juga kami ikut serta dalam rapat persiapan memperingati HUT RI ke 78 desa jemparing. Kami di percayakan dalam membantu sekaligus menghandle lomba ibu-ibu, bapak-bapak dan anak-anak oleh panitia 17 an. Kami benar-benar di hargai oleh warga desa jemparing. Kami juga ikut bergotong royong di lapangan volly RT 04 untuk mempersiapkan lomba Volly dalam rangka memperingati HUT RI. Banyak kegiatan lain yang kami lakukan di Minggu kedua ini yang membuat kami semakin mengenal dengan desa ini dan juga warga desa ini.

Keadaan diposko sudah berbeda dari awal pertama kami tinggal. Keadaan posko benar-benar asik, banyak drama yang terjadi di posko. Masak bareng, makan bareng dan kumpul bareng adalah hal yang paling aku suka di posko. Aku banyak belajar dari teman-teman posko berbagai pengalaman hidup. Melihat mereka membuatku merasa tidak mau kalah dari mereka, aku harus keluar dari zona nyamanku, menghapus kebiasaan burukku dan memperbaiki kebiasaan ku.

Di akhir Minggu kedua, pada hari selesa tanggal 1 Agustus, tepatnya pada sore hari, lomba untuk ibu-ibu dan bapak-bapak dimulai, berbagai lomba di dilaksanakan pada hari itu, warga desa benar-benar antusias dalam memeriahkan lomba. Kami panitia dalam lomba itu benar-benar semangat melaksanakan lomba-

lomba tersebut, meskipun kami orang luar tapi kami berusaha agar lomba ini benar-benar meriah. Para penonton tertawa melihat para peserta-peserta lomba. Kami berdelapan bahu membahu agar lomba ini sukses. Tubuh capek tak terasa saking asiknya dalam memeriahkan lomba itu, namun ketika malamnya rasa capek dan sakit sudah terasa sangat. Pada malam harinya kami semua tidak langsung tidur, namun kami mempersiapkan untuk lomba esok harinya. Tak jarang pada malam hari kami diajak untuk hadir dalam acara yasinan dirumah warga desa.

Pada Minggu ketiga, kegiatan rutin kami seperti mengajar SD, TK dan TPA berjalan dengan lancar, semakin hari rasanya mengajar sudah hal yang biasa bagiku, rasa percaya diri dalam mengajar sudah muncul. Pada acara lomba memperingati HUT RI masih berlanjut di sore harinya. Berbagai lomba sudah dilaksanakan dengan sukses, warga mulai banyak yang menonton lomba untuk ibu-ibu dan bapak-bapak ini, tujuannya tidak lain yaitu untuk melihat keseruan para peserta lomba. Berbagai kejadian terjadi di lomba yang mengundang tawa penonton.

Akan tetapi, di akhir Minggu ketiga pada hari Jumat 4 Agustus, tepatnya pada pelaksanaan lomba tarik tambang terjadi suatu insiden yang membuat kami semua merasa bersalah dan trauma. Yaitu dimana salah satu peserta lomba tarik tambang ibu-ibu meninggal dunia saat sedang ikut menarik tali tambang. Awalnya aku kira hanya pingsan biasa, tapi setelah dikabarkan bahwa peserta lomba itu meninggal dunia rasanya benar-benar tidak menyangka. Rasa bersalah kami sebagai panitia yang dirasa telah gagal membuat kami tidak bisa berkata-kata lagi. Semua pertandingan lomba di pending selama 10 hari karena insiden itu. Insiden yang tidak diinginkan oleh siapapun ini benar-benar membekas di hari kami berdelapan. Kami hanya bisa kembali ke

posko, suasana posko benar-benar tegang, banyak pikiran yang mempengaruhi kami, tidak ada canda tawa sama sekali saat itu. Hanya ada suara Isak Tangis yang muncul saat itu. Rasa takut, rasa bersalah benar-benar mempengaruhi kami. Kami yang orang luar dan jauh dari keluarga ini diberi cobaan yang sangat berat. Tapi, allhamdulillah warga desa tidak menyalahkan kami atas hal itu, mereka juga membantu kami dengan menenangkan kami saat itu agar jangan terlalu dipikirkan. Bahwa almarhumah sebelumnya memang memiliki penyakit jantung. Namun bagaimanapun kejadian itu tetap membekas di pikiran kami, kami ikut melayat almarhumah dan meminta maaf kepada keluarga almarhumah sebagai rasa bersalah kami. 3 hari setelah insiden itu suasana posko sedikit demi sedikit sudah mulai kembali normal.

Karena kegiatan lomba di pending selama 40 hari kami fokus dalam mengajar kami di SD dan TK, dan berbagai kegiatan yang lainnya. Banyak sudah kejadian yang kami lalui bersama selama 3 Minggu ini, yang mempererat ikatan kami. Kami berlawan saling rangkul agar semuanya dapat terlewati dengan baik. Sisa sekitar 20 an hari lagi kami di desa jemparing ini. Tak terasa sudah setengah bulan kami tinggal di desa ini.

Pada Minggu keempat, pada hari Kamis 10 Agustus. Kami mengadakan sosialisasi NIB dan sertifikasi halal. Banyak warga yang ikut dalam acara yang kami adakan itu. Warga sangat antusias dalam acara sosialisasi ini. Kami panitia juga sangat berusaha keras agar sosialisasi ini sukses dan sebisa mungkin dapat bermanfaat bagi warga desa jemparing. Aku diamanahi menjadi MC di acara itu, suatu pengalaman berharga bagi saya yang menjadikanku lebih percaya diri. Setelah acara sosialisasi itu kami membantu warga yang ingin membuat NIB. Kegiatan lainnya dalam Minggu keempat ini yaitu kami diminta membantu dalam

acara KKG di SDN 004 desa jemparing oleh kepala sekolah SD itu. Pengalaman baru lagi yang saya dapatkan dari acara tersebut.

Pada Minggu kelima, kami semua fokus dalam memeriahkan memperingati HUT RI ke 78. Kami membantu mempersiapkan upacara 17 Agustus yang dilaksanakan pada hari Rabu 17 Agustus 2023 dan pawai memperingati HUT RI di desa jemparing yang dilaksanakan sore harinya.

Pada hari Rabu tanggal 17 Agustus kami disibukkan dengan banyak kegiatan. Upacara bendera dilaksanakan di SMPN 06 desa jemparing. Bendera merah putih telah dikibarkan dengan tinggi di desa jemparing. Setelah selesai upacara kami diajak oleh pak kades ke tempat studio Poto untuk berfoto bersama perangkat desa sebagai kenang-kenangan, ini menandakan bahwa kami dihargai di desa jemparing. Sore harinya dilaksanakannya pawai memperingati HUT RI ke 78. Warga desa sangat antusias dalam pawai itu banyak sekali yang memeriahkan pawai tersebut. Setelah selesai dari pawai kami semua kembali ke posko. Tanpa disadari tanggal 23 agustus semakin dekat, yang menandakan bahwa hari pulang ke rumah sudah semakin dekat. Ternyata KKN seseru ini, pada saat itu rasanya tidak ingin pulang kerumah, Masih mau berlama-lama bersama di desa jemparing.

Di Minggu terakhir, kami semua menyelesaikan apa yang tidak kami selesaikan, apa niat kami diawal yang belum terlaksanakan kami laksanakan. Kami menghargai tiap waktu kami di desa jemparing terutama di posko Tempat kami bersama, tempat kami tinggal. Di Minggu terakhir kami banyak diundang makan-makan oleh warga desa jemparing, hal itulah yang membuatku cinta dengan desa jemparing yaitu keramahan warganya. Kami juga di ajak ibu kades buat foto bersama di sawah yang sangat Indah letaknya di belakang kantor desa jemparing.

Sebuah tempat yang bila kuingat langsung mengingat memori selama di KKN teringat kembali. Tak lupa juga kami berpamitan dengan anak-anak murid SD dan TK yang kami ajar, dimana saat itu rasanya pengen sekali selalu memberikan ilmu kepada kalian semua, pengen ngeliat kalian semua tumbuh besar secara bertahap, pengen main bersama tapi kakak Cuma bisa berdoa agar kalian jadi anak yang Sholeh dan Sholehah, jadi orang yang sukses semua, kakak tunggu suatu saat nnti kalau kakak ke desa ini lagi kalian sudah pintar semua, kalian sudah tumbuh besar jadi orang yang hebat. Saya ucapkan juga terima kasih kepada warga desa yang telah membantu kami selama 40 hari di desa ini dan juga guru-guru TK dan SD yang sudah membimbing saya, dan memberikan saya banyak pengalaman, terima kasih buat pak kades dan ibu kades yg sering ngajak kami jalan, makan dan membantu kami banyak sekali selama kami di desa ini.

Hanya tinggal hitungan hari tersisa kami di desa jemparing ini. Rasanya tidak mau pisah dari desa yang penuh kenangan ini. Teringat perasaanku di awal KKN dimana rasanya pengen KKN dikurangin jadi seminggu, sekarang malah pengen nambah berbulan-bulan rasanya di desa ini. Aku berpikir bahwa serindu-rindunya dengan rumah aku pasti bakal balik kesana dengan keadaan yang sama pula, namun jadi mahasiswa KKN adalah pengalaman seumur hidup sekali, tidak akan bisa terulang keadaan seperti ini. Dimana anak-anak memanggil kami dengan panggilan “kakak KKN”, suasana desa yang selalu kami lewati, selalu kami lihat baik pagi, siang, sore dan malam yang membuatku rindu dengan desa ini. Keadaan posko yang banyak kenangannya dimana muka-muka mereka yang aku lihat ketika bangun tidur, kebersamaan kami di posko baik saat makan, masak, dan bermain. Tak terasa hal itu sudah akan berakhir, kami

sudah mulai berpisah dengan jalannya masing-masing demi menggapai cita-cita yang tinggi. Aku harap kalian tidak lupa dengan 40 hari ini dan semoga kita berلمان bisa berkumpul kembali di desa jemparing ini.

Tibalah hari di kepulauan kami, keadaan posko sudah kosong melompong tidak ada lagi barang baik di ruang tamu kamar juga didapur, sudah tidak ada masak pagi bareng lagi. Sedih rasanya meninggalkan posko ini, tiba-tiba saja terpikir kira-kira kapan bisa seperti ini lagi. Tak disangka 1 jam sebelum kami pulang beberapa warga sudah datang ke posko kami melepas kami, mereka membawa bingkisan untuk kami dijalan, memberikan kami bucket sebagai hadiah, berfoto bersama sebagai kenang-kenangan. setiap menitnya tidak pernah aku lupakan hari itu, betapa baiknya ramahnya warga desa jemparing menjelang kami pulang. Namun, waktu terus berlalu sampailah mobil yang menjemput kami. Saat itu aku melihat sekeliling mengingat suasana desa jemparing yang biasanya aku lihat hari-hari ternyata sudah tidak ada disini lagi teringat bagaimana pertama kali kami sampai di desa ini ternyata sudah selesai kkn kami di desa jemparing ini. Air mata keluar dari mataku, rasa sedih karena harus berpisah dari desa yang penuh dengan kenangan ini, terutama warga desa jemparing yang sudah baik kepada kami. Banyak warga desa yang juga menangis melihat kami pergi dari desa ini. Isak Tangis masih keluar sepanjang perjalanan di mobil, masih tak percaya bahwa kkn kami sudah selesai. Rasanya 40 hari adalah waktu yang singkat. Terpikir apa alasan agar bisa balik ke desa itu lagi. Kira-kira kapan kami bisa berkumpul lagi ke desa itu bersama. Rasanya desa jemparing sudah seperti kampung halaman, yang tak sabar buat kembali kesana. Bagaimana bisa program KKN ini bisa merubah perasaan seseorang yang awalnya

pengen cepat pulang menjadi tidak ingin pulang. Tapi jalan didepan masih panjang, perjalanan yang panjang dan berliku itu sedang menunggu kita untuk kita lalui. Banyak rasanya yang belum tersampaikan di book chapter ini. namun semoga yang membaca ini paham dengan apa yang aku maksud dan mengambil pelajaran book chapter ini.



CHAPTER IV

KENANGAN 40 HARI YANG BERARTI

“Sebuah kisah perjalanan yang diawali dengan anggapan membosankan, merepotkan, dan melelahkan yang menimbulkan perasaan ingin cepat pulang. Namun realitanya ternyata adalah sebuah perjalanan yang menyenangkan, mengesankan, dan menakjubkan yang kemudian menimbulkan perasaan sebaliknya yaitu tidak ingin pulang hingga ketagihan”



**KULIAH KERJA NYATA
UIN SULTAN AJI MUHAMMAD IDRIS SAMARINDA
TAHUN 2023**

KENANGAN 40 HARI YANG BERARTI

Nur Anisa

nuranisarahma2002@gmail.com

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.
Perkenalkan nama saya Nur Anisa, saya lahir pada tanggal 25 agustus 2002 di muara pahu. Saat ini saya kuliah di kampus Universitas Islam Negeri Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda atau yang di kenal dengan UINSI Samarinda. Saya mengambil program studi Manajemen Pendidikan Islam (MPI) yang bertempat di Jln. H.A.M. Riffadin, Kota Samarinda, Provinsi Kalimantan Timur.

Pada kegiatan kuliah kerja nyata (KKN) saya memilih KKN reguler dan saya juga di tempatkan di salah satu daerah yaitu Desa Jemparing Kecamatan Long Ikis Kabupaten Paser, dimana kami di tempatkan di desa tersebut selama 40 hari mulai dari tanggal 13 juli sampai dengan 23 Agustus 2023. Saya mendapatkan

8 orang anggota kelompok tersebut tidak ada satu pun yang saya kenal, tetapi dari situ saya juga belajar untuk bisa berinteraksi dengan mereka dan harapan saya bisa mengenal satu sama lain dan saling melengkapi untuk kedepannya.

Pada awal mula kami mengenal yaitu kami meet up di auditorium UINSI Samarinda, disana kami memperkenalkan diri masing-masing, dari situlah kami sedikit demi sedikit kami bisa

mengenal satu sama lain. Singkat cerita di hari keberangkatan kami pun berkumpul di kos teman saya yang bernama Alfi dan kami berangkat menggunakan motor adapun sebagiannya menggunakan travel pada hari Rabu 13 Juli 2023.

Saya tiba duluan sekitaran pukul 2 siang di posko tempat kami tinggal selama KKN di Desa Jemparing. Pada hari pertama kami bersih-bersih posko karena rumah yang kami tempati itu sudah lama tidak terpakai sekitaran 3 bulan jadi kami disana beberes terlebih dahulu.

Sudah selesai semua proker yang telah kami buat dan itu masih tersisa 2 minggu sebelum kepulangan kami, jadi kami bisa sedikit bersantai meluruskan pinggang yang sekiranya agak bengkok, karena bekerja keras mulai dari awal hingga pertengahan KKN seperti gotong royong di posyandu Sedap Malam dan kami disuruh memperbaiki plang nama agar terlihat seperti baru karena plang nama sebelumnya lusuh. Kurang lebih 4 hari plang namanya selesai kami semua ikut serta memperbaikinya. Terkadang yang perempuan kelelahan dan ngantuk jadi mereka istirahat duluan dan laki-laki melanjutkan perbaikan plang nama hingga rampung.

Pada hari itu saya dan teman-teman satu posko dan warga kami pergi ke Desa Belimbing, kami kesana memiliki tujuan tertentu yaitu ingin menampilkan habsy karena diundang oleh salah satu kenalan ustadz siddiq yang merupakan tuan rumah di acara tasmiyah tersebut. Selama perjalanan kami memakan waktu lumayan lama sekitar dua jam lebih perjalanannya, bayangan saya dalam perjalana ke sana cukup mudah dan jalannya juga tidak rusak mulus seperti jalan saya yang ada di Desa Jemparing namun akses perjalanan kesana membuat badan dan kepala saya sakit dikarenakan jalan yang sangat memperhatikan, di jalan tersebut terdapat banyak lubang-lubang akibat muatan mobil sawit yang

tiap hari tidak ada hentiya untuk mengangkut buah kelapa sawit. Sampai mobil yang kami naiki pun mogok di jalan karena jalan yang cukup ekstrim dan pada akhirnya kami semua turun untuk mendorong mobil yang mogok akibat jalan yang tidak rata, dari perjalanan ini membuat saya memprihatinkan untuk sampai ke tempat acara tasmiyah tersebut di Desa Belimbing.

Dan pada akhirnya kami sampai di Desa Belimbing akan tetapi antusias warga di sana sangat merespon kedatangan kami dan kami juga langsung disuruh untuk mengambil makanan dengan suguhkan berbagai banyak makanan yang telah dihidangkan untuk kami, setelah itu kami menampilkan habsy setelah acara selesai kami diajak oleh ustadz siddiq untuk berenang kesungai karena menurut orang sungat itu besar dan arusnya cukup deras jadi banyak warga setempat datang kesitu untuk mandi bareng dan makan bareng dan lagi-lag ketika kita diajak jalan pastinya sebelumpulang kami diajak isi perut terlebih dahulu bareng buk kades, karena buk kades orang yang super baik dan royal.

Ada kegiatan yang dimana bukan hanyalah sekedar wacana yaitu liburan ke pantai, malamnya kami ngobrol bersama Ustadz Shiddiq dan besoknya pada tanggal 19 juli kami langsung berangkat kepantai, tujuan kami kepantai tanjung jumlai bukan hanya sekedar liburan akan tetapi kami ikut serta dalam rangkat sholawatan gabungan ibu-ibu majlis Desa Jemparing dan ibu-ibu majlis dari babulu, dan itu termasuk hal yang paling seru dari semua kegiatan. Pantai Tanjung Jumlai adalah salah satu destinasi wisata utama di Kabupaten Penajam Paser Utara, karena pantai tersebut satu-satunya pantai sangat recommended.

Pada suatu hari kami ada kegiatan yaitu bakar-bakar yang mana bakar-bakarnya disponsori oleh ustadz siddiq, uangnya yang

dikasih pak siddiq itu kami beli ikan, ayam, sayur dll. Dan juga di suruh pak siddiq untuk mengundang KKN desa lain seperti Desa Krayan Jaya, Krayan Bahagia serta Atang Pahit tak lupa juga kami mengundang bapak ibu kades, warga sekitar dan pemilik rumah (posko) untuk ikut acara makan-makan di posko kami. Sehabis acara makan-makan sekitaran pukul sepuluh malam ustadz siddiq mengajak saya dan teman KKN saya untuk pergi ke tanah grogot kami semua satu posko kaget karna saya fikir hanya candaan saja akan tetapi ini beneran sekali ngomong langsung jalan dan tidak ada kata janjinya sebelumnya, setelah itu saya dan teman-teman di suruh beliau untuk siap-siap dengan cepat karna waktu yang sangat singkat. Setelah itu kami berangkat tubuh berdelapan satu mobil dan kami juga tidak boleh tidur oleh beliau agar kami bisa nemani beliau ngobrol sepanjang perjalanan, kami juga karaoke bareng ustadz siddiq di mobil, kurang lebih satu jam perjalanan saya tertidur karena sebelum berangkat saya minum obat mabuk karna saya orangnya ngga tahan naik mobil kalau perjalanan jauh jadi bawaannya ngantuk terus, nah setelah sekitaran kurang lebih jam 11 malam kamis sudah sampai di tanah Grogot dan yang cewek satu mobil mau buang air kecil semua kami juga mampir di masjid besar tanah Grogot akan tetapi masjidnya di sudah karna kami datangnya juga sudah larut malam. Pada akhirnya kami buang kecil di musholla setelelah itu kami lanjut perjalanan kami yaitu ingin ziarah ke makam Pangeran Asy-Syarif Al-Habib Hamid Bin Ahmad As-Seggaf dan ini juga merupakan pengalaman pertama kali saya pergi ke kuburan sudah larut malam, setelah selesai ziarah kami lanjut ke tempat duduk santai disungai Kandilo dan di sana juga tempatnya sangat bagus dengan pemandangan jembatan yang mirip seperti jembatan di Tenggarong bahkan tempat duduknya juga mirip, nah di sana

kami juga banyak ngobrol-ngobrol sama ustadz sididiq. Nah kurang lebih 30 menit kami duduk-duduk disana kami pun balik ke mobil karna mau pulang ke posko dan itu juga jam sudah mendakati jam 1, kurang lebih 2 jam perjalanan tepat pukul 3 malam kami sudah sampai di posko.

Dan keesokan harinya setelah dari ziarah tadi malam ada 2 orang teman saya yang bernama Ita dan Alfy ada cerita bahwasannya mereka tadi malam ketindihan dengan melihat seorang yang menyerupai nenek-nenek dan memiliki kuku panjang. Teman saya yang bernama Ita waktu ketindihan dia di cekik lehernya sampai dia tu susah mau napas dan dia juga bilang bahwa dia sudah teriak minta tolong tapi saya dan yang ngga dengar suara Ita ngomong, nah kalau teman saya bernama lfi waktu ketindihan itu kaki dia di seret sama mahluk tersebut dan dia juga sampai nangis ketakutan nah pas saya dengar semua cerita teman saya, saya pun mikir mungkin ini kita diikuti pas perjalanan mau pulangny karna pas sampai posko kami langsung tidur semua ngga sempat lagi cuci kaki dan tangan di karenakan itu semuanya sudah pada ngantuk. Nah selepas dari kejadian kemarin kami sangat ketakutan bahkan mau ke wc aja itu baik siang maupun harus ditemani terus.

Pada hari Senin pagi kami satu posko siap-siap karna mau pamitan ke SDN 004 Jemparing dan TK Aisyiyah Bustanul Athfal Jemparing, pertama itu kami pamitan dulu ke SDnya nah di sana kami pamittan sama guru dan murid-murid di sana kami juga memberikan sebuah kenangan untuk SDN 004 Jemparing yaitu bingkai foto yang mana disana ada terdapat foto kami bersama guru dan muridnya dan kedua kami pamitan ke TK nah sama seperti di SD juga kami pamitan kepada guru dan muridnya serta kami memberikan sebuah kenangan yaitu bingkai foto. Dari

pamitan tersebut saya merasa sangat sedih sekali karena saya berpikir kapan gitu bisa ketemu mereka lagi dan dar isana saya juga mendapatkan pengalaman baru yaitu mengajar dari situ saya di latih semuanya seperti menahan emosi, meningkatkan kesabaran dan juga saya tidak memiliki basic mengajar dari sini saya berpikir ternyata menghadapi anak-anak TK dan SD tidak lah mudah, maka dari situ saya sangat bersyukur karena mempunyai pengalaman baru selepas dari KKN.

Dan sorenya kami siap-siap karna mau pamitan juga ke TPA Nurul Islam Jemparing nah kami juga pamitan kepada adik-adik serta bapak ibu gurunya dan kami juga memberikan sebuah kenangan yaitu bingkai foto akan tetapi Bapak Ibu gurunya juga memberikan kami sebuah kado yang mana kadonya berisi baju dan handuk. Setelah dari pamitan tersebut kami juga ada janji sama Ibu Kades karna beliau mau mengajak kami foto-foto disawah, sawahnya juga memiliki pemandangan yang sangat indah, ngga terasa sudah mau magrib kami pun balik ke posko semua karna malamnya ada acara di rumah Ibu Kades. Dan malamnya juga ibu kades ada mengadakan makan-makan sekalian perpisahan kami disana semua teman-teman serta warga-warganya ikut menangis dan itu juga termasuk malam terakhir kami ikut latihan habsy bersama ibu-ibu disana.

Pada hari Selesa tempat 1 hari sebelum kami balik ke Samarinda, kami perpisahan kepada warga Desa Jemparing sebelumnya mendatangi kembali warga-warga yang telah banyak membantu dan berjasa buat kami selama kami melakukan program kerja kami dengan maksud berpamitan, terutama kepada warga RT 03 pertama kami mendatangi bapak RT 03 tidak ada setelah itu paginya kami berpamitan ternyata bapak baru dan setelah itu kami berpamitan ke rumah Bapak Rusdiyanto (Pak

Rinso). Tiba hari esok dimana hari yang sudah ditentukan oleh Bapak Kepala Desa untuk kami berpisah dengan pihak kelurahan dan itu pada siang hari, pertama-tama lurah memberikan sambutan pesan dan kesan kepada kami, karena kami sudah bekerja sama dengan Desa Jemparing kurang lebih 40 hari dan kemudian ketua kami yang mewakili seluruh anggotanya menyampaikan terima kasih sebesar-besarnya karena Desa Jemparing sudah mau menerima kami, memberi ilmu, menyambut kami, membimbing, memberi pengalaman baru bahkan pengalaman yang sangat berkesan sebelumnya belum pernah kami dapatkan, selesai itu kami memberikan sedikit kenangan dan ucapan terima kasih kami Kepada Desa Jemparing dan berfoto bersama.

Nah selesai dari pamitan tersebut kami pulang semua ke posko dan disitu lah terjadinya memont yang sangat pecah, di mana teman-teman semuanya menangis karena tidak siap untuk berpisah satu sama lain dimana semuanya sudah seperti keluarga sendiri, susah senang selalu bersama bahkan moment-moment inilah yang menurut saya tidak akan terulang kembali. Karna waktu awal datang teman-teman itu tidak betah di Desa Jemparing karna belum terbiasa tetapi semakin berjalannya waktu mereka mulai terbiasa bahkan mau balik ke Samarinda itu juga sangatlah berat karna harus berpisah dengan warga-warga sangat baik sekali bahkan sudah seperti keluarga kami sendiri.

Singkat cerita tiba lah hari dimana kami harus berangkat ke Samarinda, sambil menunggu travel kami datang disana banyak warga-warga yang datang ke posko karna mau melihat keberangkatan kami bahkan ada warga salah satu staf desa dan guru TK memberikan kami sebuah jajanan untuk kami dimobil dan juga memberikan kami buket bunga yang mana buketnya semua

anggota itu dapat, disana juga kami ngobrol-ngobrol dan berfoto bersama. Nah pas mobil sudah hampir sampai ke posko, nah pas itu saya di ajak teman untuk masuk ke kamar di suruh liat takut ada barang yang ketinggalan, saya kaget waktu saya keluar kamar dikasih kejutan yaitu kue ulang tahun karna saya mikir bahwasannya ulang tahun saya itu lagi 2 hari kenapa koq ini langsung di kasih kejutan. Itu membuat saya sangat terharu karna ulang tahun saya dirayakan bersama warga disana dan itu termasuk hari terakhirnya kami di desa.

Sebelum saya akhiri “banyak kisah yang terukir pada kesempatan kali ini, ukiran yang tercipta dengan sederhana akan tetapi meninggalkan kesan yang membekas penuh makna” karena kalian telah menciptakan sebuah kenangan yang akan membuat saya terngiang-terngiang di ingatan saya. 40 hari yang kita jalani bersama dalam suasana yang penuh suka duka untuk itu, saya berterima kasih untuk kebersamaan yang penuh kehangatan dan berterima kasih atas support yang diberikan, terima kasih atas pengalaman yang diajarkan, terima kasih atas semangat yang ditanamkan, terima kasih atas sabar yang telah dilebarkan, terima kasih atas perhatian yang telah diberikan dan terima kasih cerita yang akan jadi kenangan. Karena sejatinya kita adalah temu yang akan terpisah dengan tertata semoga kita semua tidak pernah untuk saling melupakan dan atur agenda untuk kita berjumpa kembali dengan suasana yang berbeda. Terima kasih untuk keindahan yang tercipta dan sukses selalu buat kita semua dan mohon maaf atas segala kekhilafan. I Love You All Forever.

Wa’alaikumsallam Warahmatullahi Wabarakatuh



CHAPTER V

KHAWATIR YANG TERSELIPKAN KISAH YANG BERTAKDIR

“Secarik kisah perjalanan KKN selama 42 hari di Desa Jemparing yang memiliki banyak hikmah hingga terselipkan takdir yang tak pernah disangka-sangka”



KHAWATIR YANG TERSELIPKAN KISAH YANG BERTAKDIR

Asmira Abdurrohman

asmiraabdurrohman5101@gmail.com

Assalamu'alaikum Wr. Wb, Haiii...Anyyeong, siapapun kamu yang membaca secarik kisah ini mohon dimaklumi yea tulisannya, soalnya tiba-tiba saja jadi penulis dadakan have a enjoyable reading experience gaes.

Pengumuman KKN yang tertunda, yang awal ditentukan tanggal 5 Juli 2023 diundur pada 8 Juli 2023 karena ada kendala di beberapa desa yang dituju mengalami perubahan sudah dipenuhi oleh mahasiswa KKN dari kampus lain, jujur perasaan deg degan ada terkait pengumuman lokasi yang dipilih oleh pihak LP2M takut tempatnya jauh dan sulit dijangkau, takut nanti bertemu banyak orang, takut bagaimana keadaan lingkungan di sana yang tidak bisa saya adaptasikan dan masih banyak lagi ketakutan-ketakutan yang saya pikirkan dan khawatirkan. Akhirnya pengumuman pun diumumkan pada 8 Juli 2023 tepatnya pada malam hari, saat pertama kali membuka file pdf dengan nama "Data-Peserta Fix" yang di share di grub kelas, saya sangat speechless lokasi yang dituju ternyata sangat asing sekali bagi saya yakni Desa Jemparing Kecamatan Long Ikis, karena kurang yakin dan belum percaya saya mengecek ulang di website LP2M dan ternyata memang betul lokasi yang ditempatkan sama dengan data yang saya lihat tadi, dengan segera saya langsung

membuka google maps dan mengecek ternyata benar membutuhkan waktu 5 jam lebih untuk sampai ke Desa Jemparing, perasaan takut dan khawatir yang sebelumnya hanya sebagai kesiagaan malah semakin menjadi tidak karuan serasa seperti semua mulai bercampur aduk mengitari pikiran saya banyak hal yang menghantui pikiran saya pada saat itu.

Apalagi teman kelompok yang sudah ditentukan sama sekali saya tidak mengenal satupun, kami semua berbeda-beda prodi walaupun ada beberapa yang sama fakultasnya namun tetap saja kita tidak mengenal satu sama lain bertemu sekedar pernah melihat di kampus saja tidak pernah apalagi sekedar berpapasan sekilas sama sekali tidak pernah bertemu. kelompok kami kebanyakan dari Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan terdiri dari empat orang yakni Muhammad Fadhlillah, Nur Anisa, Alfiah Damayanti, dan Rohimah, disusul dengan rekor terbanyak oleh Fakultas Syariah terdiri dari dua orang yakni Ita Syadariah dan saya sendiri Asmira Abdurrohman lanjut dengan dua Fakultas masing-masing perwakilannya satu orang dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yakni Nureko Prasteyo dan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah yakni Muhammad Andi Saputra. Perkenalan dulu nih sebelumnya, hanya sekedar tau nama saja tidak cukup toh kenalin Nureko Prasteyo ketua kelompok kami prodinya Ekonomi Syariah sipaling ketua yang kalau marah persis seperti bapak-bapak yang lagi marah ke anaknya hehe walaupun sedikit kaku awal-awal kalau mau nyampain sesuatu tapi makin kesini makin banyak perubahan ketua kita satu ini hatinya juga lembut baru ngucapin salam dah nangis duluan haha, sampun Hormat Ketua 😊. Kenalin nih Muhammad Andi Saputra dari prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir sebagai Wakil Ketua julukannya ustadz karena memang ustadz kita satu ini sipaling MasyaAllah, banyak fansnya

dari kalangan ibu-ibu mau dijadiin incaran mantu katanya bahkan sampai mau dijadiin orang Jemparing xixixi.

Selanjutnya kenalin ini sekertaris yang entah kenapa kok bisa jadi sekertaris namanya 007, hehe bercanda kebetulan saya sendiri yang jadi Sekertaris saya dari prodi Hukum Ekonomi Syariah tetangganya pak ketua kalau di kampus, sipaling manut-manut aja saya mah soalnya kalau ngomong tidak bisa terkontrol to the point banget soalnya saya orangnya, maka dari itu diam tanpa bicara lebih baik buat saya andalan silent mode. Selanjutnya Ibundahara hehe bukan maksudnya Bendahara namanya Rohimah dari prodi Pendidikan Bahasa Arab sipaling the power of man makannya sedikit tapi tenaga full spirit calon the power of emak-emak juga ini, selanjutnya Humas kita kenalin dua wanita cantik kita Alfiyah Damayanti dari prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah sipaling keibuan yang mengurus segala perlengkapan dan masak memasak calon istri dan menantu idaman emak posko memang nich, lanjut wanita cantik selanjutnya kenalin Ita Syadariah prodi Hukum Tata Negara tetangga pak ketua dan saya juga ini, sipaling santuy julukannya ibu camat karena memang stylenya ibu-ibu sosialita sekali hehe, hatinya juga lembut sama seperti pak Ketua tapi level kelembutan hatinya melebihi batas hanya lihat video Lesti saja langsung nangis brutal sudah tidak tertolong memang kawan kita satu ini haha kidding, terakhir perkenalkan pasangan Dokumentator kita Nur Anisa dari prodi Manajemen Pendidikan Islam sipaling bahagia selalu apa saja pasti diketawain, mood banget Nisa ini kalau ketawa bikin nular cocok pokoknya kalau sama Muhammad Fadhlillah sipaling ngelawak soalnya, waktu ngelawak persis kayak bapak-bapak paling pro juga masalah bungkus membungkus ini, tidak kalah terkenalnya pula seperti Andi bahkan lebih terkenal dimana-mana haha, kalau

kata teman-teman Fadil ini paksu tipe-tipe yang disukai ibu-ibu pintar lawak plus rajin membantu urusan pekerjaan rumah lagi, siapa tau para pembaca yang masih jomblo mau daftar latar biru sama Fadil silahkan hubungi kontakannya ya ada emailnya tuuu, Fadil ini prodinya sama seperti Ibundahara kita dari Pendidikan Bahasa Arab juga.

Sebelum saya mulai mengenal dan tau sedikit tentang teman-teman *flashback* dulu kita dari mana kisah ini bermula yang ternyata banyak hikmah sampai terselipkan takdir yang sama sekali tak pernah saya duga inilah secarik kisah perjalanan 42 hari kami bermula.

Pada saat itu sekitar jam 2 malam saya bangun pada saat saya mengecek hp saya kaget ternyata saya sudah dimasukkan di grub kelompok KKN dengan nama grub “KKN Jemparing Kec. Long Ikis” dan grub itupun baru dibuat sekitar jam 1 malam oleh Alfiah setelah pengumuman, pada saat itu saya belum mengenal sama sekali dengan semuanya, saya melihat sudah ada percakapan perkenalan dari mereka pada saat itu saya hanya membaca saja seperti biasa mode simak hehe, sampai pada saat hari ke-3 tepatnya pada tanggal 10 Juli 2023 barulah saya komen digrub karena pada saat itu kita semua mau berkumpul mendiskusikan perlengkapan apa saja yang harus dipersiapkan untuk dibawa, pada hari itu juga bertepatan dengan seminar OIC-CA Organization of Islamic Cooperation Cultural Activity Indonesia 2023 sekaligus pembekalan di auditorium kampus, disitulah kita semua bertemu untuk pertama kalinya wajah-wajah asing yang tak pernah saya lihat sama sekali mulai saya rekam dalam ingatan, walaupun saat itu memang kurang satu anggota Ita tidak ikut kumpul dengan kami dikarenakan ada keperluan lain. Jujur pertama kali melihat dan bertemu mereka saya langsung bertanya

pada diri saya sendiri dalam hati apakah saya bisa beradaptasi dan berteman dengan mereka? Atau apakah bisa mereka yang beradaptasi dan berteman dengan saya? Saya yang orangnya kaku banget sedikit susah untuk bersosialisasi dengan orang baru, bisa dibilang ngeboseninlah karena memang selalu nyaman dengan kesendirian, itu juga yang menjadi salah satu hal yang membuat saya khawatir. First impression saat bertemu mereka saya benar-benar merasa canggung.

Singkat cerita setelah semua persiapan perlengkapan keberangkatan baik itu perlengkapan pribadi kami masing-masing dan perlengkapan untuk kelompok siap, tanggal 13 Juli 2023 kami pun berangkat. Keberangkatan kami bertitik kumpul di depan kampus tepatnya di depan kos Alfiyah, saya sampai di tempat lokasi titik kumpul sekitar pagi jam 7 disitu saya sudah melihat teman-teman berkumpul bersiap dan sedang menaikan barang ke mobil kargo yang sudah kami sewakan, disitu saya melihat dan bertemu Ita untuk pertama kalinya namun lucunya ternyata Ita tidak mengenal saya(lah kan memang iya hehe), Ita mengechat saya di WhatsApp bertanya, “kamu sudah di mana ini mobil kargo sudah mau berangkat”, lucu pada saat itu padahal saya bersebelahan dekat dengan dia setelah saya balas “belum ini masih ditalikan ditutup tarpal sama ommnya” barulah dia sadar bahwa sebenarnya saya sudah ada disitu dekat dengan dia, itu saya ngakak sekali sampai ketawa-ketawa sendiri tanpa suara (dalam hati) hahaha, maklum karena belum pernah bertemu sama sekali.

Akhirnya kami berangkat bersama sekitar pukul 08.47 WITA Andi, Eko, Alfiyah dan Rohimah menggunakan motor. Saya, Nisa, Ita, dan Fadil menggunakan mobil trevel. Diperjalanan kami berempat saya, Nisa, Ita, dan Fadil tidak banyak berbicara karena

memang kami belum terlalu mengenal satu sama lain pada saat itu hanya sekedar tau nama saja bahkan kami berempat kebanyakan tidur diperjalanan karena memang kami tim mabukkan mabuk perjalanan, efek minum obat mual ibu hamil soalnya haha. Setelah perjalanan panjang akhirnya kami sampai di Desa Jemparing sekitar siang pukul 12.23 WITA, kami tim mabukkan yang sampai duluan karena memang om supirnya laju bukan main semua jalanan dihantam kami lewat darat, teman yang lain tim motor mereka belum sampai karena mereka menyeberang naik kapal. Tempat pertama yang kami datangi adalah Kantor Desa Jemparing vibe pertama kali ketika saya melihat desa ternyata tidak seperti apa yang saya pikirkan, saya pikir Desa Jemparing itu sangat betul-betul seperti pedesaan yang tidak ada mobil maupun motor dijalanan, yang pada siang hari tidak menyala lampunya, yang kalau membutuhkan air harus ke sumur, ke sungai, atau ke kali dulu dan masih banyak lagi pikiran-pikiran saya tentang pedesaan namun ternyata dan bahkan Desa Jemparing itu sama seperti di Bukuan daerah tempat saya tinggal bedanya di sini tidak ada mobil kontainer hehe. Saat pertama kali kami berempat datang dan masuk ke Kantor Desa Alhamdulillah kami disambut dengan baik oleh Bapak Kepala Desa dan Ibu Sekertaris Desa kami perkenalan sekaligus mengantar surat izin KKN setelah berbincang cukup lama kami izin menuju posko, ibu SekDes yang mengantarkan kami ke lokasi posko tempat kami akan tinggal selama kurang lebih 40 hari itu. Sewaktu sampai posko saya sangat-sangat bersyukur sekali ternyata posko kami sangat luas sekali rumahnya, tempatnya dipinggir jalan dekat Masjid Utama desa, dekat WC Umum, dekat sekolah SMP, SD, dan TK/TPA mengaji dan satu lagi yang paling saya syukurkan dan sangat berterima kasih pada Allah ternyata

semua disediakan oleh desa, rumah tempat kami tinggal itu disewakan desa untuk kami dengan menggunakan dana desa dan itu GRATIS Alhamdulillah langsung terngiang “*Nikmat mana lagi yang kamu dustakan*”.

Setelah ibu SekDes menyerahkan kunci dan menjelaskan apa-apa saja mengenai rumah posko tempat kami tinggal akhirnya kami berempat ke Masjid untuk melaksanakan sholat dzuhur terlebih dahulu. Setelah sholat kami pulang dan langsung bergegas membersihkan dan membereskan barang-barang kami dan kebetulan juga mobil kargo yang memuat barang kami sudah sampai di posko. Kami menyapu, mengepel, membersihkan kamar mandi dan WC karena memang rumah posko kami tinggal sudah 3 bulan lebih tidak ditempati oleh pemilik rumah. Lalu sekitar sore turun hujan untuk pertama kalinya kami merasakan hujan di Desa Jemparing, pada saat itu juga Alfiyah, Rohimah, Eko, dan Andi baru sampai di posko langsung kami menata barang bawaan mereka seperti memasang kompor dan gas, serta barang-barang lainnya. Malam pun tiba, malam pertama di Desa Jemparing setelah sholat maghrib kami semua melakukan pembacaan surah Yasin bersama, hingga menjelang masuk waktu isya setelah sholat isya kami makan malam bersama untuk pertama kalinya juga. Intinya pada hari itu semua yang dilakukan dan terjadi adalah kesan untuk pertama kalinya.

Lanjut pada hari-hari berikutnya setelah semua kesan untuk pertama kalinya telah kami lewati, saya merasa mulai terbiasa dan mulai nyaman bahkan saya tidak menyangka saya dapat beradaptasi dengan cepat untuk lingkungan yang sangat asing bahkan baru ini. Kami banyak mengikuti kegiatan di masyarakat seperti senam, membantu ibu-ibu kader Posyandu untuk perlombaan, kegiatan rutin yasin dan tahlil, ikut kegiatan

habsyi. Yang paling saya ingat itu pada saat kami ikut kegiatan habsyi MasyaAllah sekali hari itu tanggal 16 Juli 2023, hari Minggu kami diajak jalan mengisi acara habsyi hajatan tasmiyahan anak dari salah satu warga di Desa Belimbing, karena saya orangnya mabukan sebelum jalan wajib minum obat mual dulu biasa Nisa, Ita, dan Fadil pun juga minum obat kami tim mabukkan wajib harus minum obat mual dulu hehe, pagi sekitar jam setengah delapan kita dijemput mobil operasional desa (mobil terong julukannya karena warnanya ungu hehe) dengan penuh semangat dan perasaan senang saya naik mobil dengan posisi duduk dibelakang sempit sekali tempat duduk yang terbatas karena kami berdesakan dengan salon dan beberapa bass, tapi semua itu bukan jadi penghalang saya makin merasa semua itu adalah hal yang seru.

Tak semua dari kami naik mobil ada sebagian yang juga naik motor karena dimobil kondisinya tidak memungkinkan. Perjalananpun dimulai, pertama perjalanan masih aman semua masih terlihat aman bahkan kami sempat mampir di pasar. Ustadz Shidiq yang menyetir mobil desa yang membelikan kami beberapa kue basah untuk kami makan diperjalanan, sedikit spill tentang beliau, beliau itu orangnya lucu suka ngelawak sama seperti Fadil bahkan selalu Fadil yang digodainnya diperjalanan beliau juga orangnya ramah dan baik sekali kami diajak jalan habsyan ke Pantai Tanjung Jumlai, diberi dodol oleh-oleh dari Banjar, diajak istighosah di Krayan Jaya, ziarah ke Grogot sampai pulang jam 3 pagi, bahkan diberi uang untuk bakar-bakar ayam dan ikan masak bersama di posko dengan anggota KKN dari Atang Pait, Krayan Bahagia, dan Krayan Jaya pokoknya best memang beliau ini. Next cerita yang tadi setelah melewati pasar dan masuk dijalan tanah merah bebatuan yang disekeliling pinggiran jalan berbaris ribuan

hektar pohon sawit barulah perjalanan tak terduga dirasa, jalannya begitu hancur lubang tak beraturan karena pijakan kendaraan lain dan betul banyak mobil truk yang lewat melewati jalan rusak tersebut sambil membawa muatan buah sawit terlihat oleng namun tetap aman berdiri dan mampu melewati berjalan dengan hati-hati bahkan bisa dibilang kami itu beruntung, karena pada hari itu cuaca terik saya membayangkan bagaimana kisahnya pada saat itu kalau hujan pasti perjalanan kami terasa seperti sedang ngetrill. Bahkan mobil-mobil dan motor-motor lain yang lewat disitu tidak ada satupun yang bersih kendaraannya semua terlihat kotor berlumpur tanah merah hingga mengering melekat pada kendaraan mereka.

Kami di dalam mobil serasa seperti diguncang terbanting ke kanan ke kiri ke depan ke belakang betul-betul syok terutama Alfiah dan Nisa selalu berteriak “*Allahu Akbar, Ya Allah, Aaaaa*” yang diselingi tawa yang kencang dan rasa takut plus keseruan bercampur aduk disitu, bahkan mobilnya sempat mogok sampai-sampai harus didorong waktu itu, tanpa disadari ada kalimat yang sangat menggelitik dan menarik buat saya yakni kalimat “*ini adalah cobaan yang harus dicoba*” kalimat yang diucap oleh salah satu kakak cantik yang duduk tepat disamping Fadil, lalu saya berfikir betul juga ya sambil tertawa bersama kami semua yang duduk dibelakang. Setelah perjalanan ekstrim kami Lewati akhirnya kami sampai ditempat acara saya tidak menyangka akan sebanyak itu orangnya sangat terasa sekali kebersamaan warga setempat di Desa Belimbing, setelah kami makan dan mengisi acara dengan pembacaan maulid habsyi dan syair-syair sholawat yang dibawa oleh ustadz Shidiq dan grub habsyi Khairunnisa Jemparing kami semua pulang, seperti tadi perjalanan trill harus kami rasakan dan Lewati sekali lagi, setelah setengah perjalanan kami mampir sholat

dzuhur terlebih dahulu, usai sholat kami turun ke sungai kami bermain air saya melihat semua wajah terlihat senang ada ibu Kades, anggota habsyi Khairunnisa ibu-ibu dan anak-anak termasuk kami berdelapan, mungkin jika dilihat secara real hal itu sangat sederhana bahkan terkesan biasa-biasa saja bermain dan bermandian di sungai, tapi bagi saya hal itu menjadi kenangan yang akan selalu saya kenang karena kebersamaan pada saat itu tidak akan pernah bisa terulang lagi. Akhirnya setelah puas bermandian kami pun pulang mampir ke Atang Pait makan mie ayam kita semua ditraktir ibu Kades, rasanya kalau dihitung-hitung sudah banyak kali kami ditraktir ibu Kades, terkadang makan di rumah beliau juga bersama pak Kades. Ibu Kades itu wanita-wanita strong sesibuk-sibuknya beliau tapi tetap bisa menhandel semua pekerjaan baik itu pekerjaan rumah, anak-anaknya bahkan kamipun.

Hari-hari yang kami jalani penuh dengan kesibukan, saya sangat bersyukur mendapat kelompok seperti teman-teman saya ini, kami bisa sekompak ini satu sama lain merasa punya tanggung jawab masing-masing, kami saling membantu, berbagi tugas, memahami dan menyesuaikan dimana tupoksi kemampuan masing-masing. Sehingga Alhamdulillah selama dalam pelaksanaan program kerja kami dapat berjalan dengan baik. Salah satunya dalam pelaksanaan lomba memeriahkan ulang tahun kemerdekaan Indonesia yang ke 78, kami sangat kompak dari awal mendiskusikan lomba apa saja yang akan diperlombakan, persiapannya, hingga sampai pada saat perlombaan diadakan. Perlombaan dimulai pada sore hari Selasa tanggal 1 Agustus 2023 di lapangan voly RT.04, lokasi tersebut banyak pepohonan dan pohon sawit sehingga susananya sejuk dan nyaman karenanya lokasi tersebut dipilih sebagai tempat

mengadakan perlombaan. Lomba pertama yang kami adakan waktu itu lomba make up ibu-ibu dengan mata tertutup pada saat itu, disitu benar-benar ngakak sekali semua peserta maupun penonton terlihat sangat bahagia bahkan saya sendiripun tertawa ngakak tidak bisa terkontrol, karena perlombaan tersebut benar-benar lucu sekali. Begitupun dengan hari-hari berikutnya tiada hari perlombaan yang kami adakan tidak ada tawanya, semua perlombaan yang kami adakan semua penuh tawa bahagia. Perlombaan yang kami adakan ada banyak ada lomba makan kerupuk, lempar bola pakai kain jarik awalnya ide kami lemparnya menggunakan balon yang berisi air, tapi sewaktu kami simulasikan ternyata kurang maksimal sehingga opsi kami menggunakan bola voly hehe cari aman, lalu ada lomba bola terong ini juga lomba yang lucu sekali, lomba rebut ban awalnya menggunakan kursi plastik namun karena ada insiden kursinya sampai patah yang kebetulan juga waktu itu ibu Kades yang lomba Alhamdulillahnya ibunya tidak kenapa-kenapa, malah semua kami disitu tertawa ngakak bercampur syok khawatir plus kaget, untuk menghindari hal-hal yang tidak diinginkan akhirnya kami memutuskan untuk mengganti dengan ban lagi-lagi cari aman pokoknya.

Insiden yang tidak diinginkan pun terjadi lagi dilomba parut kelapa, karena bersemangatnya ada salah satu ibu-ibu yang tanganya sampai berdarah untungnya ada pak ketua kami yang siap siaga membawa peralatan P3K sehingga dapat ditangani dengan cepat Alhamdulillah. Ada juga lomba makan pisang ini terngakak juga karena ada saja kelakuan ibu-ibu itu yang bikin ngakak, biasa namanya juga ibu-ibu haha. Hari-hari pelaksanaan lomba membuat kami semua penuh tawa, namun akhirnya suatu hal yang kami tak sangka bertepatan pada hari Jum'at, 4 Agustus

2023 setelah saya pulang dari kegiatan rutin yasinan ibu-ibu RT.08 sekitar jam setengah 4 sore, sebelumnya saya berencana untuk membantu Alfiyah dan Nisa untuk masak persiapan kegiatan proker kami pengajian setelah ba'da maghrib di Masjid Nurul Islam namun karena kurangnya panitia perlombaan akhirnya saya dijemput Imah untuk ikut serta membantu kegiatan perlombaan. Dengan gegas saya bersiap-siap berangkat dengan pakaian serba hitam dan topi cream, saya ingat betul pakaian apa yang saya gunakan pada hari itu.

Setelah beberapa kegiatan perlombaan diadakan masih sama tentunya semangat dan antusias ibu-ibu Desa Jemparing dengan banyaknya tawa yang berselingan pula disetiap kegiatan perlombaan, sampai pada lomba terakhir di sore waktu itu yaitu lomba tarik tambang baru saja dimulai perlombaan tersebut dengan dimenangkan oleh regu kelompok ibu-ibu RT.08 tiba-tiba ada salah satu ibu yang tiba-tiba terjatuh berbaring terlentang banyak yang berteriak "*tolong-tolong ada yang pingsan*", dengan cepat ketua kami dan ibu bidan yang kebetulan ada disitu langsung bergegas menolong ibunya "*panggil ambulans, panggil ambulans*", "*cepat-cepat tolong ambil sendok-sendok*" suara teriakan panik banyak saling bersautan saya yang melihat kejadian tersebut awalnya merasa biasa-biasa saja karena saya pikir ibu tersebut hanyalah pingsan biasa yang kelelahan setelah lomba tarik tambang, namun setelah saya perhatikan lebih dekat kenapa semua wajah, kaki, tangan, dan seluruh tubuh ibunya putih pucat kebiru-biruan disitu saya mulai khawatir. Kemudian datanglah ambulance dengan cepat langsung dimasukkan dalam ambulance dan dibawa ke Puskesmas Long Ikis. Setelah kejadian itu saya, Eko, Rohimah, Ita, dan Fadil masih di tempat kejadian berkumpul sejenak untuk minum namun entah kenapa perasaan saya waktu

itu sangat tidak tenang setelah melihat itu semua yang tidak pernah saya alami sama sekali dalam hidup saya. Saya ingin menangis, ketika baru saja saya mau menangis dan berbicara dengan Ita tanpa saya duga Ita menangis lebih dulu disitu saya langsung menahan tangisan saya, saya berpikir saya harus kuat kalau saya ikut menangis bagaimana dengan teman-teman saya, Ita sangat drop sekali sampai dibawa ke rumah salah satu warga.

Saya langsung membereskan semua barang bawaan kami seperti kamera dan alat-alat yang digunakan untuk lomba kemudian saya diantar pulang ke posko oleh mbak Siti salah satu panitia lomba volly. Sesampainya di posko mbak Siti yang menceritakan semua kejadian tersebut pada Andi, Alfiah, dan Nisa yang memang mereka bertiga tidak ikut ke lapangan karena sedang mempersiapkan makanan untuk pengajian malamnya, disitu saya sama sekali tidak bisa menceritakan karena perasaan yang tidak tenang masih terus beradu dengan logika, saya berusaha mengendalikan emosi saya. Akhirnya pun adzan maghrib berkumandang saya langsung bergegas membantu membawa makanan ke Masjid baru saja saya di depan pintu hendak keluar rumah tetiba ada bunyi ketokan ketika saya keluar ternyata ada mbak Siti menyampaikan pada kami *“Dekk ibu yang tadi sudah meninggal”* tiba-tiba sejenak pikiran saya kosong sambil mencerna perkataan mbak Siti, masih tidak menyangka saya sambil berjalan dengan membawa makanan menuju Masjid sambil menangis dan berbicara sendiri berulang-ulang *“enggak-enggak semua itu sudah Allah yang atur, itu jalannya Ass kamu harus kuat ingat kamu masih lama di sini, ingat Mama sama Bapakmu, ingat teman-temanmu kamu enggak boleh lemah kalau kamu lemah gimana nanti teman-temanmu ayok Ass kuat-kuat”* saya terus menenangkan pikiran saya dan berusaha kembali

menstabilkan emosi saya. Setelah saya kembali ke posko Alfiyah, Nisa, dan Imah menangis sejadi-jadinya rasanya saya ingin memeluk mereka dan ingin ikut menangis sejadi-jadinya juga tapi saya sudah janji pada diri saya sendiri untuk tetap kuat, saya pun langsung ke ruang tengah dan menangis sendiri tanpa suara, sakit sekali rasanya semua terasa sesak suasananya begitu menyiksa betul-betul sangat menyiksa. Saya terus mencoba melawan diri saya untuk tetap bersikap tenang tanpa tangisan dengan gegas saya menghapus air mata saya dan lagi-lagi kembali menguatkan diri saya.

Ketika saya ke ruang depan sambil berdiri melihat teman-teman yang sedang menangis sakit dan sedih rasanya, entah karena apa Alfiyah berpikir seperti itu dan berbicara “*Panitianya itu pada kemana sih, kan kasian ibunya, kenapa bisa ibunya begitu kemana panitianya*” seakan kata-kata itu menyalahkan panitia yang kebetulan saat itu hanya saya, Eko, Imah, Fadil, dan Ita yang ada di sana sebagai panitia, disitu saya langsung menjawab dengan nada yang sedikit tinggi “*ini semua bukan salah panitia, bukan salah siapa-siapa ndak ada yang bisa disalahkan*” Fadil pun menyaut “*eh udah kamu nggak boleh gitu*” terlihat sekali diwajah Fadil dia bingung menghadapi kami, dia bingung mau bersikap seperti apa pada kami, intinya suasana pada saat itu sulit digambarkan detail dengan kata-kata. Setelah itu saya bergegas mandi untuk melaksanakan sholat maghrib dan menenangkan pikiran saya, setelah sholat saya membaca surah Yasin yang saya khususkan untuk almarhumah. Di tengah-tengah itu Nisa masih sangat nangis tersedu-sedu dipojokan tempat tidurnya saya berusaha untuk menenangkan Nisa saya berpikir dia yang paling muda paling bontot diantara kami yang perempuan jadi saya paham betul dan merasakan apa yang Nisa rasakan tak disangka

air mata sayapun ikut menetes tiap itu pula selalu saya usap dengan cepat air mata saya, saya tidak mau Nisa dan yang lain melihat. Di kamar itu juga ada Ita, sengaja saya tidak mendekati Ita karena saya berpikir Ita membutuhkan waktu sendiri terlebih dahulu setelah drop.

Waktu isya pun berlalu kami berdelapan membaca surah Yasin yang dikhususkan untuk almarhumah, entah mengapa setelah itu saya banyak diam tanpa bicara rasanya tidak ada mood sama sekali. Akhirnya malam itupun berlalu esok hari kami berdelapan datang ke rumah almarhumah untuk ikut serta memakamkan almarhumah. Saat kami sampai di rumah almarhumah ada banyak sekali warga yang datang sangat terasa sekali duka yang dirasa tidak hanya dirasakan beberapa orang saja tapi seakan satu desa merasa kehilangan dan duka mendalam, setelah jenazah almarhumah dimasukkan dalam ambulance, lagi-lagi Ita ngedrop seperti kemarin sore dengan tetap kekeh ingin ikut akhirnya Ita, saya, Alfiyah, Nisa, dan Imah ikut naik mobil salah satu warga menuju ke TPU dekat Masjid Nurul Islam, almarhumah disholatkan terlebih dahulu barulah dimakamkan. Pada saat pemakaman almarhumah suasana di TPU sangat penuh haru bahkan wajah orang tua almarhumah tiada henti tanpa meneteskan air mata setelah pemakaman sebelum pergi saya menyentuh kuburan almarhumah izin pamit, saya pun pulang menuju posko sambil berjalan kaki, diperjalanan saya baru tersadar inilah takdir yang terselipkan pada kisah perjalanan KKN kami, semua itu sudah ditakdirkan dan ditetapkan oleh Allah kisah yang tak pernah saya sangka bahkan menjadi salah satu plot twist kisah kami di Desa Jemparing.

Sesaat sesampainya di posko ada ibu SekDes menunggu ibu Noumi dan ibu Bai memanggil orang pintar itulah sebutannya

untuk mengobati Ita, percaya tidak percaya tapi itulah yang harus dilakukan namanya juga tinggal di kampung orang seperti kata pepatah “Di mana bumi dipijak, di situ langit dijunjung”. Pengobatan yang dilakukan juga sederhana, Ita dido’akan oleh bapak orang pintar tersebut dengan do’a yang sedikit saya dengar dengan bahasa-bahasa Arab dan Paser entah saya juga kurang yakin tapi kurang lebih seperti itu. Setelah semua kejadian itu akhirnya selama 10 hari semua perlombaan baik itu kategori ibu-ibu, bapak-bapak, dan anak-anak semuanya ditunda. Empat hari setelah pemakaman almarhumah tepatnya Senin, 7 Agustus 2023 sekitar sehabis waktu asar dilakukanlah ritual tolak bala kurang lebih begitu orang setempat menyebutnya. Awalnya saya pikir ketika dijemput ke sana untuk membantu pemasangan apa begitu, namun ternyata saya dan Eko diantar ke rumah salah satu warga yang biasa dipanggil nenek bisa dibilang sesepuh/tetua disitu, ternyata ketika saya masuk ada kakek-kakek para tetua desa, Pak Kades dan Bu Kades, Ibu BPD, dan beberapa ibu-ibu yang sedang beberes karena tengah memasak makanan untuk acara ritual sekaligus acara kirim do’a pada malam harinya. Saya melihat ada 2 nampan yang lumayan besar berisi beberapa makanan yang dihias janur kuning, lilin, telur dan semacamnya itu. Lalu setelah tak selang berapa lama saya duduk disitu seorang nenek menyalakan semacam kemenyan hingga mengeluarkan asap dan seorang kakek membaca suatu kalimat dalam bahasa Paser, barulah kami semua disuruh jalan menuju ke lapangan voly tempat kejadian meninggalnya almarhumah yang memang kebetulan tidak jauh dari rumah nenek, semua sesajian tadipun ikut digotong ke sana.

Sesampainya di sana ternyata kami menuju ke pelosok jauh dalam lagi ternyata di dalam sana ada sebuah sungai kecil kata

ibu-ibu di sana saat saya tanya disitu memang ada sungai namun kebetulan yang saat itu air sungainya tengah surut ditambah sudah tertutup rerumputan yang begitu lebat sehingga tidak terlihat bahwa itu sungai, saya saja tidak begitu melihat jelas sungai tersebut karena saya tidak terlalu mendekati ke arah sana, yang saya tahu memang ritual tersebut dilakukan dekat sungai situ ada teman saya yaitu Andi, Imah dan Eko yang menyaksikan secara langsung ritual di sungai itu sedangkan saya karena merasa kenyamukan akhirnya saya pindah dan disuruh ikut melihat ritual yang dilakukan tepat dekat tempat insiden pertama kali almarhumah terjatuh saat lomba tarik tambang tersebut. Mulanya saya baru sadar kenapa sudah ada gubuk kecil disitu, saya rasa sewaktu saya berjalan menuju sungai tadi saya tidak ada melihat gubuk kecil tersebut, karena perjalanan menuju sungai tadi melewati jalan di situ. Dengan seksama saya melihat gubuk tersebut terbuat dari beberapa pelepah sawit ukurannya tidak besar sedang saja jika digambarkan seperti gubuk yang bertenda dan beratap pelepah sawit yang muat satu badan anak kecil berumur 5/6 tahun saja begitu kurang lebihnya gambarannya.

Di bawah gubuk tenda itu terdapat dua patung yang terbuat dari tanah liat, juga ada beberapa makanan di depannya dan satu ayam betina hidup yang memiliki bulu bercorak orange kecoklatan seperti ayam kampung biasa pada umumnya. Ritual disitu dipimpin oleh salah satu kakek tertua disitu dengan kembali pembakaran kemenyan hingga mengeluarkan asap serta dibacalah sebuah kalimat-kalimat yang semuanya menggunakan bahasa Paser, ada sedikit penggunaan bahasa Indonesia namun hanya beberapa kata saja karenanya jika saya artikan sedikit kurang lebih seperti ini *“jauhkanlah dari hal bahaya, amankanlah permainan lomba voly, lomba olahraga lainnya, amankan desa*

jemparing dan sebagainya itu” hanya kata-kata itu saja yang dapat saya pahami selebihnya saya tidak mengerti sama sekali. Setelah beberapa banyak kalimat-kalimat yang disebut selang beberapa menit kemudian dilakukanlah penyembelihan ayam tadi, dibantu oleh tetua kakek yang lain dan nenek yang membantu menyiapkan gubuk tadi, penyembelihan dilakukan tepat di gubuk tenda tersebut sampai darah ayam tersebut berhenti menetes, setelah itu barulah selanjutnya kembali dibaca kalimat-kalimat dalam bahasa Paser. Tak berapa lama ritualpun selesai, makanan yang ada ditempat ritual tadi oleh tetua disitu kami disuruh memakannya, saya pun makan sekitar 3 buah pais orang disitu biasa menyebutnya, saya makan karena saya pikir toh itu hanya makanan selama halal mengapa tidak, niat saya juga hanya memakan makanan yang memang karena makanan itu dapat dimakan toh bukan karena menyakini bahwa itu makanan hasil dari ritual ada sesuatu halnya dan sebagainya, bahkan semua warga yang menyaksikan ritual tersebut makan, baik itu ibu-ibu, bapak-bapak, dan anak-anaknya. Jadi seperti itu, ritual yang dilakukan pada saat itu dilakukan di dua tempat sekaligus yakni di dekat sungai dan satu lagi di dekat tempat insiden tersebut.

Jujur sewaktu diadakannya ritual tersebut dari awal hingga akhir saya merasa semua itu biasa saja, tidak ada rasa takut, merinding, ataupun sebagainya. Karena hal seperti itu bukan suatu hal yang asing bagi saya, saya sangat menghargai kepercayaan setiap daerah manapun hal itu memang sangatlah unik dan penuh dengan perbedaan bahkan hal itu yang membuat saya yakin kebudayaan tersebut tercipta bukan tanpa adanya suatu sebab dan sejarah pasti ada suatu keyakinan tersendiri yang tidak bisa dijelaskan dan digambarkan dengan kata-kata karena itulah sehingga tercipta ritual tersebut. Setelah semua ritual di

dua tempat sekaligus selesai waktu maghrib pun tiba akhirnya kami berempat pulang ke posko bersiap mandi dan melaksanakan sholat maghrib. Setelah maghrib acara pengajian kirim do'a pun dimulai tempatnya tepat dilapangan voly semua kami berdelapan ke sana kecuali Ita dan saya duduk di rumah nenek saja menunggu acara selesai. Akhirnya tak selang berapa lama pengajianpun selesai semua warga yang lainnya tadi ke rumah nenek duduk-duduk berbincang-bincang sambil makan-makan. Uniknyanya disitu kami dikenalkan buah khas Paser yakni buah Keranji dan buah Keramu, sore sebelumnya saya dan Eko sudah dikenalkan buah tersebut, karena teman-teman belum dikenalkan akhirnya merekapun dikenalkan dan disuruh makan mencicipi buah tersebut, buah Keranji bercita rasa asam manis sebelas duabelas seperti buah tamarin/asam jawa sedangkan buah keramu rasanya hampir mirip dengan buah avocado, dari kedua buah tersebut buah keranji yang paling saya suka, karena saya suka tamarin jadi terasa familiar saja begitu buah keranji rasanya dilidah saya.

Malampun semakin larut kami berdelapan pulang kembali ke posko, baru saja masuk rumah kamipun diajak Ibu Kades ke rumah orang tuanya di Tajer Mulya, orang tua beliau sedang berulang tahun ternyata. Kamipun jalan menggunakan motor, saya ingat betul perjalanan tersebut membuat saya Déjà vu seakan pernah melewati jalan tersebut padahal baru pertama kali saya ke sana, bahkan banyak bintang-bintang yang saya lihat semakin menambah kesan hal itu bukan pertama kalinya saya ke sana, entahlah saya merasa ada titik kisah yang flashback. Sesampainya kami di rumah orang tua ibu Kades kami langsung disuguhi makanan kami semua berdelapan juga bapak dan ibu Kades makan bersama peristiwa yang entah tidak mungkin terulangi lagi sepertinya. Setelah selesai makan dan selang

beberapa kemudian akhirnya kami berpamitan dan kembali pulang ke Jemparing ke posko tercinta dan melanjutkan aktivitas esoknya seperti biasa.

Berlanjut karena telah ditundanya beberapa hari terkait perlombaan perayaan 17 Agustus, akhirnya pada hari Sabtu, 12 Agustus 2023 perlombaan dilanjutkan dengan kategori anak-anak. Tempat perlombaannya pun dipindah yang sebelumnya di lapangan voly RT.04 dipindah menjadi di lapangan voly RT.02 belakang Kantor Desa, suasana di sana memang masih sedikit terik walaupun sore hari karena tidak adanya pepohonan tinggi namun hal itu bukan menjadi penghalang adek-adeknya untuk tetap semangat dan sangat berantusias sekali dalam mengikuti perlombaan. Lomba yang kami adakan juga lumayan banyak bahkan tidak kalah seru dan lucunya dari perlombaan ibu-ibu dan bapak-bapak. Rasanya kalau saya ceritakan secara detail para pembaca nanti akan bosan membacanya jadi saya singkat saja, perlombaan untuk kategori anak-anak ini kami adakan selama dua hari saja yakni hari Sabtu yang dimulai pada sore hari setelah waktu asar, dan yang kedua pada hari Minggu dengan kami bagi dua sesi yakni dari jam 9 pagi hingga jam 12 siang, dan dilanjutkan sore hari setelah waktu asar hingga waktu masuk maghrib karena pada hari kedua tersebut setelah selesai semua perlombaan, kami langsung membagikan hadiah kepada anak-anak agar tidak terjadi konflik seperti tahun lalu. Kembali teringat pada hari Minggu kami mengadakan lomba dari pagi jam 9 sampai jam 12 siang tersebut, panas yang kami rasakan Subhanallah sekali, sewaktu masih jam 10 pagi panasnya masih aman menurut saya, tapi ketika waktu masuk jam 11-12 siang terik mataharinya biuhhhh seakan begitu melekat ditubuh saya, saya yang memiliki brown skin malah menjadi dark brown skin jadinya hahaha. Tapi ketika saya melihat

semangat adek-adeknya seakan panas terik tadi menjadi tidak ada apa-apanya, saya pun malah menjadi tambah ikut semangat.

Hari-hari berikutnya pun kami banyak kegiatan Senin, 14 Agustus 2023 mengikuti kegiatan Upacara memperingati hari Pramuka di SMP Negeri 06 Long Ikis di dekat posko kisaran 100 meter dari rumah jadi hanya tinggal jalan kaki saja. Pada hari Selasa, 15 Agustus 2023 membantu kegiatan perlombaan Guru-Guru di SD Negeri 004 Long Ikis dalam rangka kegiatan KKG (Kerja Kelompok Guru), lalu pada Rabu, 16 Agustus 2023 kami mengikuti rapat di Kantor Desa persiapan memulai kembali lomba voly dan bulu tangkis serta persiapan karnaval, sorenya pun kami lanjutkan dengan persiapan dipanggung untuk upacara 17 Agustus esok harinya. Kamis, 17 Agustus 2023 upacara dilaksanakan, desa membuat pelaksanaan upacara sendiri di SMP tidak mengikuti di Kecamatan entah saya kurang tahu mengapa tapi ada hikmahnya sih sebenarnya, saya dapat tahu siapa itu Mass Budi hehe. Setelah upacara selesai kami semua diajak ibu Kades ke Atang Pait ke studio foto, MasyaAllah sekali kami foto bersama menjadi kenang-kenangan betul foto-foto tersebut, akan selalu saya simpan dan kenang kebersamaan kami apalagi ada Massnya ekhem hehe becanda, karena ada semuanya kok. Siangnya sekitar jam 2 siang setelah waktu dzuhur acara karnaval pun dimulai banyak warga yang sangat antusias dari mulai bapak-bapak, ibu-ibu, dan anak-anak. Berbagai macam pakaian unik yang dikenakan suasana saat itu begitu ramai, tempat start jalannya dimulai dekat kantor BPD sampai tempat finishnya di jalan Baswara nama tempatnya kalau tidak salah, disitu juga sekaligus pembagian door prize, saya pun ikut jalan kaki sampai tempat finish seru sekali bahkan tidak terasa ternyata saya bisa jalan sejauh itu. Acara tersebut dilakukan sampai sore, setelah selesai kamipun para panitia berbaju dusty

pink membereskan kursi, mengumpulkan dan membakar sampah serta membongkar tenda. Setelah semuanya selesai kami para panitia, juga ada ibu Kades, ibu Sekdes, dan ibu BPD kami semua makan bersama. Tak terasa hari semakin sore kamipun pulang, saya pikir kami akan pulang bonti-bonti seperti biasa bonceng tiga ternyata pulangnya diantar ikut sama Massnya menggunakan mobil terong, lagi-lagi ketemu Massnya aduh ini kisah jadinya cintaku bersemi di mobil terong ini 🌀 kayak judul FTV aja haha just joking hehe, sekedar FYI disitu juga saya baru sadar ternyata Mass Budi itu lumayan juga ya hehe.

Sesampainya di posko kami semua langsung mandi dan istirahat, malamnya baru terasa kaki saya serasa kencang kaku kesakitan semua efek habis jalan karnaval huhu. Esok Jum'atnya, 18 Agustus 2023 kami mengikuti kegiatan Burdah yang memang selalu diadakan sebulan sekali di gedung serba guna, dilanjut malamnya diajak ustadz Shidiq ke Krayan Jaya mengikuti kegiatan istighosah akbar rutinan warga Desa Krayan Jaya jalanannya tidak asing lagi tentunya sebelas duabelas seperti mau ke Desa Belimbing hanya saja tak separah di sana, semoga tahun-tahun berikutnya jalan di sana semuanya semakin membaik aamiin. Lalu pada hari Sabtu lanjut pelaksanaan lomba kategori ibu-ibu yakni senam yang dilaksanakan di gedung serba guna desa, banyak sekali ibu-ibu bahkan anak muda yang berpartisipasi saya, Ita, Nisa, dan Eko kami berempat pun ikut senam, Pak Eko cuci mata memang di situ haha. Setelah perlombaan selesai dilakukan sembari menunggu penilaian dari dewan juri saya berinisiatif untuk bernyanyi mengisi kekosongan waktu, dengan segera Eko meminta izin pada ibu Kades, bu Kades pun mempersilahkan. Awalnya saya jadi bingung mau menyanyi lagu apa karena saya pikir suasananya seperti ini akhirnya sayapun menyanyi lagu

dangdut “Goyang Nasi Padang” sewaktu itu saya bilang keteman-teman kalau saya menyanyinya dibelakang dewan juri saja karena saya malu, tapi entah kenapa apa yang merasuki saya, saat memulai lagu dan baru beberapa bait lirik saya menyanyi, kaki saya reflek maju ke depan ditengah-tengah tepat di depan dewan juri, tiba-tiba banyak ibu-ibu yang mendekati saya ikut berjoget di situ suasananya langsung berubah menjadi ramai saya serasa jadi biduan dangdut haha, bahkan Eko mengatakan “*lepas dari kandang sudah*”, Ita pun menyahut “*keluar sudah aslinya*” haha. Padahal biasa saya menyanyi untuk mengisi acara di manapun ataupun pada saat saya lomba saya tidak pernah seheboh itu betul-betul lepas kendali saya pada waktu itu.

Tidak hanya itu di hari Minggu saat kami sudah melaksanakan semua perlombaan kategori ibu-ibu, sudah membereskan semua peralatan sehabis lomba kami bukannya istirahat malah lanjut joget saya ingat betul lagu yang saya bawa waktu itu “Sir Gobang Sir” awalnya hanya kami berenam saja Alfiyah, Nisa, Ita, Eko, dan Fadil setelah saya masuk lanjut dengan lagu “Geboy Mujair” ibu Kades pun yang semulanya duduk sedang berbincang tiba-tiba ikut joget bersama kami, bukannya canggung malah semakin heboh kami, betul-betul keluar semua sifat aslinya haha. Dipenghujung lagu tiba-tiba juga ibu BPD yang biasa kami panggil ibu Noumi request ingin bernyanyi dan kami yang joget, tanpa berlama-lama ibu Noumi bernyanyi kami berenam dan ibu Kades joget dengan semangat bahkan Fadil menciptakan koreografi jogetan terbaru yakni goyang berenang namanya hahaha, saya merasa saat itu saya lebih lepas kendali dari pada yang kemarin. Lucunya padahal ibu Noumi datang itu sebenarnya memanggil kita untuk makan siang di rumah bapak

wakil BPD, tapi ternyata the power of dangdut membuat ibunya lupa haha.

Esok pada saat Senin malam harinya kami mengadakan makan-makan di rumah pak Kades saya pikir acara tersebut untuk merayakan ulang tahun pak Kades ternyata acara malam itu menyambut awal pembuka tanda perpisahan kami disitu suasananya haru sekali ucapan perpisahan semakin terasa. Banyak kata dan pesan yang disampaikan pak Kades dan juga bu Kades bahkan ibu sampai menangis, pelukan hangat, salim perpisahan tergulir satu per satu kepada setiap ibu-ibu yang ada disitu, seakan perpisahan semakin dekat. Tak selang berapa lama saya mendengar suara Ustadz Shidiq menyairkan sholawat di lantai atas, karena memang malam itu juga habsyi Khairunnisa melakukan latihan persiapan mengisi acara istighosyah di Desa Krayan Jaya lagi, itu juga menjadi partisipasi terakhir kami mengikuti kegiatan habsyi di Jemparing. Sedari awal kami mengikuti kegiatan habsyi Khairunnisa menjadi obat rindu saya sebenarnya, bahkan ketika saya tahu nama grub habsyi ini saya teringat adek-adek grub habsyi saya di Bukuan namanya 11 12 habsyi Raudhatunnisa, saya merasa bersyukur sekali seakan kebaikan selalu Allah selipkan. Saat itu pula saya yang biasanya mukul terbang memilih untuk menyair, saya membawa syair “Ya Imamarus” tak lupa dengan suluk sebagai pembuka, jujur bahagia sekali rasanya saya saat itu karena kesampaian juga saya bisa menyair untuk terakhir kalinya bersama habsyi Khairunnisa.

Hari esoknya H-1 sebelum kepergian kami, setelah mengantar kenang-kenangan ke SD dan mengambil format penilaian di Kantor Desa sesampainya di posko saya bergegas mengganti pakaian teman-teman di ruang depan tengah menangis Imah, Alfiah, Nisa, dan Ita mereka menangis

mengenang masa-masa selama di desa, mereka saling meminta maaf-maafan akhirnya saya yang awalnya diam bingung mau berbuat apa ikut-ikutan meminta maaf juga kepada teman-teman pertama dengan Imah, Imah menangis sekali. Setelah itu dengan pak Eko, lalu Alfiyah, kemudian dengan Andi, Ita. Entah kenapa sewaktu dengan Nisa saya menangis menjadi-jadinya entah vibenya serasa sama adik saya sendiri karena sifatnya Nisa yang persis seperti adik saya, saya sering sekali berselisih dengan Nisa sama halnya saya dengan adik saya itulah yang membuat tangisan saya pecah 😭. Terakhir saya meminta maaf dengan Fadil saya juga langsung mengungkapkan kalau saya suka sama Fadil, sukanya karena wajah Fadil yang mengingatkan saya pada kakak saya sewaktu masih SD, karenanya selama perjalanan KKN itu saya merasa ada dua karakter yang mengingatkan saya pada rumah dan masa kecil saya.

Malamnya kami mengadakan makan-makan lagi tetapi kali ini di posko kami bersama pak Kades, ibu Kades, pak BPD, ibu BPD, ibu SekDes, para staff Kantor Desa (ada Massnya tau 😂) ibu-ibu dan bapak-bapak lainnya pokoknya ramai sekali waktu itu. Acara itu sebenarnya dikhususkan untuk perpisahan kami tapi waktu itu serasa bukan perpisahan, serasa seperti acara kumpul keluarga rasanya happy sekali waktu itu, apa karena ada Massnya yea hahaha, bukan kok tapi memang karena kekeluargaan bersama warga desa sudah melekat pada kami. Setelah selesai ternyata ada part 2 makan-makan di rumah bapak Wakil BPD hanya saya, Alfiyah, Imah, Andi, dan Fadil yang kesana. Selesai kami pun pulang kembali ke posko membereskan semua barang-barang, kami berkemas karena mobil yang mengangkut barang kami akan sampai kisaran jam 11. Selagi kami beberes datanglah Ustadz Adnan dan istrinya yakni ibu Ayu beliau ini juga baik sekali

dengan kami, kami pernah diajak ngegrill di rumah beliau. Tak disangka ibu Ayu memberikan kami sebuah buket besar yang terdapat foto-foto bersama kami sewaktu acara upacara 17 Agustus di SMP, sedih juga rasanya disitu, bahkan ibunya hampir meneteskan air mata lalu ibunya bilang “*aduh nggak boleh nangis*” akhirnya kitapun tertawa bersama. Ustadz dan ibunya pun pulang dikarena Oziq anak beliau sendirian sama Nenek. Tak lama akhirnya mobil yang mengangkut barang kamipun tiba kisaran jam 12 malam, semua barang pun diangkut ke mobil. Kami semua tidur pada malam itu tidak seperti biasanya, tanpa ada bantal dan selimut karena semua barang sudah diangkut tadi hehe, saat itulah malam terakhir kami merasakan tidur terakhir di Jemparing.

Akhirnya tak terasa kami sudah di hari ke-42 hari H kepergian kami meninggalkan desa pada Rabu tanggal 23 Agustus 2023, di mana hari terakhir kami berada di Desa Jemparing yang hanya hitungan jam. Paginya setelah bersiap-siap kami berdelapan ke rumah pak RT.03 izin pamit karena sedari kemarin belum bertemu beliau, kami berpamitan kepada semua tetangga yang berada dekat posko kami. Terakhir kami pamit ke rumah Bude, Bude yang selalu mengisikan air di WC Umum tempat kedua kami ketika tidak ada air di posko hihihi. Disitu juga saya lagi-lagi bertemu Massnya, Massnya lagi membantu Bude disitu juga teman-teman menyuruh saya untuk foto bersama Massnya sekaligus minta nomor WhatsApp Massnya hehehe. Jujur setelah itu kok saya jadi merasa bersalah sama diri saya sendiri, serasa seperti habis melakukan dosa, padahal hanya sekedar melakukan itu saja. Maklum kelamaan sendiri yea kayak gini haduuh ☹️.

Setelah itu kami kembali ke posko tak selang berapa lama datang Ibu Ritma, Mbak Leni, dan Ibunya Jasmin membawakan kami satu buket bunga besar dan delapan buket boneka, kamipun

foto bersama. Tak lama datanglah Ibu SekDes, Ibu Noumi, Ibu Bay, dan ibu-ibu lainnya kamipun foto bersama lagi. Datanglah pak BPD, bu Kades dan pak Kades kamipun kembali foto-foto bersama lagi. Kemudian datanglah Ibu guru TK yakni Ibu Jiah dan Ibu Elsa kami dibekali jajan snack banyak sekali untuk diperjalanan katanya 😊. Hari itu penuh dengan kejutan bagi saya tak menyangka akan seperti itu suasananya.

Apalagi ketika datang Mas Budi saya disuruh foto sama Massnya ibu Kades yang fotokan, saat itu saya belum sadar kalau ibu yang fotokan setelah selesai foto baru saya sadar ibu Kades ternyata yang fotokan (sampun bu 🙋 📷) seakan tak menghiraukan lagi keadaan sekitar jadi lupa segalanya saya hededeuh 🙋 📷 ♀ ☐ kamipun kembali menyiapkan barang bawaan kami sembari menunggu mobil travel. Selagi menunggu tiba-tiba saja ibu SekDes datang dengan membawa kue ulang tahun kejutan ulang tahun Nisa dirayakan, Nisa pun menangis sejadi-jadinya tangisan haru bahagia, ulang tahun Nisa 25 Agustus sebenarnya namun karena memang sudah waktu kepulangan kami berhubung hitungan dua hari lagi jadi sekalian dirayakan.

Ternyata mobil trevelnya pun sudah tiba berada di depan posko, kami semua bersiap memasukkan sedikit barang ke mobil. Saya, Ita, Nisa, Eko, dan Fadil naik trevel. Andi, Imah, dan Alfiyah menggunakan motor. Banyak warga menghantar kepergian kami dengan tangisan air mata dan lambaian tangan yang mengiringi begitu terlihat sangat jelas baik disisi kanan maupun kiri melalui kaca jendela mobil yang saya lihat, tapi entah air mata saya tidak ada sama sekali namun hati saya terasa sedih sakit berat meninggalkan semuanya, *tapi inilah jalannya harus berpisah huuwoooohh 🎵.*

Ketika diperjalanan saya banyak tidur efek dari obat mual, perjalanan kami juga sudah cukup jauh. Ketika saya terbangun teman-teman dibelakang heboh ternyata Eko dihubungi ibu Kades tidak usah bayar trevel karena sudah dibayar oleh ibunya. MasyaAllah tabarakallah saya merasa dikejutkan lagi waktu itu baik sekali ibu rasanya kalau ada ibu disitu saya pingin peluk ibu Kades lagi 🗣️ om trevelnya pun bilang “tadi ibu itu nanya sama saya berapa harganya? Terus saya jawab 750rb, saya pikir nanya itu mau ikut ke Samarinda eh malah dikasih uang, terus saya dikasih tau jangan bilang ke kalian, bilanginya sewaktu sudah sampai saja.” Hati yang saat itu mulai siap merelakan malah semakin tak bisa lepas kendali, kembali teringat semua kenangan bersama ibu Kades kebaikan ibu akan selalu saya kenang, begitupun dengan kebaikan semua warga Desa Jemparing. Kisah di buku ini menjadi saksi atas semua kebaikan yang pernah saya dan teman-teman terima dan alami. Inilah salah satu cerita perjalanan hidup yang kami lalui dengan bermacam-macam kesan tersendiri, terima kasih banyak saya ucapkan kepada seluruh warga Desa Jemparing dan kepada ke-7 teman-temanku. Semoga kita bisa mengukir kisah baru lagi suatu hari nanti dengan dipertemukan dalam kebaikan walaupun nantinya tidak harus bertemu di dunia ini.

...기다려 새 이야기...



CHAPTER VI

DIARY 40 HARI MASA PENGABDIAN

“Hari ini saat menulis ini saya baru menyadari separuh hati saya sudah jatuh di Desa Jemparing suatu hari nanti saya berharap saya bisa kembali kesana menemui keluarga saya di sana ”



**KULIAH KERJA NYATA
UIN SULTAN AJI MUHAMMAD IDRIS SAMARINDA
TAHUN 2023**

DIARY 40 HARI MASA PENGABDIAN

Ita Syadariah

itasyadariah29@gmail.com

Hallo assalamualaikum kenalin saya ita syadariah mahasiswa semester 7 jurusan hukum tatanegara orang lain biasa manggil saya ita, kitung , istri haechan Hehe. Cita cita saya menjadi jaksa tapi belakangan ini agak ragu baru dapat info ternyata menjadi jaksa ada minimal tinggi nya dan tinggi badan saya tidak memnuhi wkwkwk. Hobby saya berkhayal jadi orang kaya dan nge fangirl everyday. saya mahasiswa kupu kupu tidak punya pengalaman dan tidak pernah ikut bergabung dalam organisasi internal atau pun eksternal kampus Hal itu yang sedikit buat saya insecure saat pengumuman kelompok KKN di tentukan ahhh ternyata yang jadi teman kelompok saya orang orang hebat saya semakin takut tidak bisa mengimbangi mereka hhe.

Singkat cerita, hari ini adalah hari keberangkatan menuju tempat pengabdian kami selama 40 hari kedepan tepatnya di Desa Jemparing kabupaten paser. Saat itu untuk pertama kalinya bertemu teman teman kelompok aku yang tidak pernah saya kenali sebelumnya tapi sudah harus satu atap , tidur bareng, makan bareng hufftttt gak pernah kepikiran sebelumnya.First

impression saya bertemu mereka jujur kagum semuanya kelihatan sholeh dan soleha.

Di hari itu ada satu kejadian lucu pake banget yang tidak akan pernah saya lupakan hahah. Saat di perjalanan menuju lokasi pengabdian ada satu orang laki laki yang saya pikir saat itu dia DPL. kenapa saya bisa menyimpulkan seperti itu karna diawal laki laki ini tingkah nya emang mirip DPL pertama datang udah nentengin tas yang isinya surat surat penting. Lanjut sampai di lokasi pengabdian pun saya masih menngira laki laki ini DPL tapi sudah merasa aneh saya mikir “kok DPL ikutan bayar iuran travel ya” tapi ahh sudahlah saya lanjut sibuk ngangkatin barang barang saya aja kedalam posko gak lama kemudian travel yang ngantarin kami pamit pulang seketika rasanya makin aneh dalem hati “ kok DPL gak ikut pulang ya kok DPL juga malah nyapu dan ngepel in posko” karena aneh dan penasaran akhirnya saya memberanikan diri nanya “mas, mas DPL kan ?” laki laki itu ngejawab “Ha bukan aku KKN disini juga nama ku Muhammad Fadhilillah” jujur jadi speechles dan agak malu juga sih dikit hahahah.

“Kring-kring” alarm berbunyi menandakan adzan subuh sebentar lagi saya bergegas membuka mata tanpa sadar ternyata orang orang di samping sudah bangun lebih awal ahh rasanya malu banget saya pikir saya bangun nya sudah pagi banget ternyata aahhh yasudahlah hahah. Hari ini hari pertama masa pengabdian kami, sebelum kami memulai program kerja kami terlebih dhulu mengunjungi rumah bapak RT 03 bapak ridwansyah kami datang memperkenalkan diri dan banyak berbincang terkait warga desa potensi serta kendala di desa jemparing kami juga tak lupa memohon bimbingan apabila selama masa pengabdian kami kedepan ada ke keliruan yang

seara sadar ataupun tidak kami lakukan kami memohon untuk di tegur di bimbing serta di arahkan kami sudah menganggap bapak ridwansyah pengganti orang tua kami selama masa pengabdian kami. Agenda kami lanjut berkunjung ke kantor desa sesampainya disana kami bertemu ibu ibu PKK yang sedang ada jadwal senam rutinan “kebetulan lagi senam adek adek kkn datang , ayo gabung dulu” ucap salah satu ibu ibu senam tadi.tidak berpikir panjang kami langsung mengiyakan ajakan beliau ya mengigat hari ini hari pertama kami minimal memberi kesan yang baik lah walaupun Sedikit malu kami ikut senam pakai almamater jadi salah kostum hahaha, saat itu tersaa sekali kami di sambut hangat ibu ibu disana sedikit legah alhamdulillah.

Hari hari berganti tidak terasa seminggu sudah kami mengabdikan di sini semakin hari kami semakin akrab dan berbaur bersama warga desa jemparing semua warga memiliki energi positif,ramah dan sangat sering membantu kami dalam proses kami menjalankan program kerja kami. Hari ini di kantor Desa Jemparing ada rapat pertemuan membahas perayaan 17 agustus kami di undang dan dipercayakan ikut menjadi bagian panitia pelaksana kami di percayakan menghandel lomba ibu ibu dan anak anak dan di mentori ibu kades kami ibu Irmiani.

Sedikit saya mau menceritakan ke kaguman saya kepada ibu kades kami, beliau sosok perempuan hebat, kuat , penyayang dan mandiri. Seiring kami sering berkegiatan bersama beliau kami semakin merasa dekat kebaikan dan ketulusan beliau pun semakin hangat kami rasakan saya memandang ibu kades seperti kakak perempuan berkat beliau saya banyak hal kebaikan saya dan beliau punya satu kesamaan suka melihat melihat orang lain senang apalagi kita alasan orang lain itu bahagia tapi pemahaman kami tentang cara memberi kebahagiaan itu berbeda. saya

menganggap kalau ingin membahagikan orang lain berarti kita harus memberi sesuatu seperti hadiah saya juga sering demi membahagikan orang lain terkadang sering mengorbankan diri sendiri ujungnya ujungnya sedih sendiri hehehe. Setelah saya bertemu ibu irmiani cara saya memahami cara membahagikan orang lain pun sudah berubah “ibu itu suka de nyenangin hati orang lain gak perlu susah susah kita senyum aja itu bisa buat hati orang yang kita senyumin senang, gak usah susah susah yang penting ikhlas “ , “kita juga gak bisa maksa semua orang suka sama kita , kalau ada yang gak suka ya gak apa apa selama kita gak zolim ke orang itu, itu bukan salah kita” kata-kata beliau terus terngiang ngiang di kepala sampai hari ini masih saya ingat kata - kata beliau sangat bermakna dan membangun karakter saya yang saat ini saya pun meraskan perubahan yang positif di diri saya saya menjadi orang yang lebih realistis dan lebih banyak bahagia dan memahami beberapa hal memang kadang terjadi di luar kendali kita sendiri dan berkata “tidak” untuk sebuah ajakan atau memenuhi permintaan orang lain itu bukan suatu kesalahan. Sejak saat itu saya mulai berdamai dengan kekurangan dan ketidak sempurnaan yang ada pada diri saya. Terima kasih ibu kades kami tercinta ibu irmani figur perempuan hebat mandiri dan berkelas saya berdoa semoga ibu dan keluarga selalu dalam lindungan Allah SWT semoga ibu dan keluarga di berikan kemudahan urusan dalam hal kebaikan di sehat kan lahir batin ,qobul hajat dunia dan akhirat Amiin allahuma aamiin. Saya akan menjadi perempuan berkelas seperti ibu I lovee youu ibuuu..

Hari- hari yang kami lewati pada masa perayaan 17 agustus di desa jemparing sangat berharga keseruan canda dan tawa kami bersama warga desa membuat kami merasa ada ikatan tersendiri yang kami pun tidak mengerti bagaimana itu bisa terjadi, kebaikan

para warga desa membuat kami yang saat itu jauh dari orang tua tidak seikitpun merasa kesulitan warga desa sangat memperhatikan kami sampai ke kesehatan kami tidak jarang juga para warga desa bergantian mengundang kami untuk berkunjung dan makan bersama mereka saat menyadari hal itu saya merasa terharu dan sempat berpikir saya tidak pernah melakukan kebaikan yang luar biasa kepada para beliau – beliau tapi kenapa mereka sebaik itu ke kami ahh sekarang saya baru paham ternyata ini bukan persoalan tentang balas membalas kebaikan tapi itu sudah menjadi kebiasaan dan karakter para warga desa yang memang akhlak dan budi pekerti nya sebaik itu .

Ada satu hari di hari perayaan 17 agustus menjadi hari paling sedih kami selama masa pengabdian. Hari itu acara 17 an berjalan seru seperti biasa kemudian memasuki lomba tarik tambang ibu-ibu hal yang tidak terduga terjadi salah satu peserta tarik tambang jatuh dan pingsan panitia dan warga bergegas memberi pertolongan tapi setelah beberapa saat hal itu tidak membua keadaan membaik salah satu perawat posyandu yang juga tepat berada di tempat kejadian segera menelpon ambulance puskesmas. Sepanjang perjalanan beliau menuju puskesmas saya dan teman teman sangat merasa cemas, sedih, khawatir dan kaget karena baru pertama kali kami menghadapi hal seperti ini. Nama beliau Alm.rujiana, al – fatimah untuk beliau semoga khusnul khatimah dan di tempatkan di tempat terbaik di sisi Allah SWT. Amiin allahumma aamiin.

Tidak lama kemudian setelah adzan maghrib kami mendapat kabar bahwa beliau sudah tidak dapat di selamatkan lagi seketika saya merasa tubuh saya lemas perasaan saya campur aduk sedih takut menjadi satu teman teman yang lain juga merasa sangat sedih beberapa hari setelah kejadian itu

menyisahkan sedikit trauma di diri kami saat itu kami merasa menyesal dan bersalah tidak bisa menolong beliau waktu itu. Melihat keadaan kami ibu sekdes kami ibu Ritnawati mengunjungi posko dan memberikan kami motivasi agar kami tetap semangat menjalankan masa pengabdian kami dan melupakan kejadian “yang kemarin semua itu sudah takdir yang maha kuasa adil-adik tidak boleh menyalahkan diri sendiri lagi mari kita sama sama ikhlaskan saja beliau dan doakan saja semoga beliau di berikan tempat terbaik di sisih-Nya “ kata ibu ritna.

Selain ibu irmiani, ibu ritnawati ada tiga orang lagi yang saya anggap seperti orang tua saya sendiri para beliau beliau yang selalu memberi perhatian layaknya orang tua kandung kami saya mau mengucapkan teri makasih banyak untuk ibu numi, ibu ritma dan ibu bay terima kasih banya yaa ibuu maaf saya tidak bisa membalas satu persatu kebaikan ibu-ibu semoga allah yang membalas kebaikan yang lebih dari apa yang sudah ibu ibu berikan ke saya dan teman teman aamiin.

Singkat cerita tidak terasa masa pengabdian kami tersisa berapa hari lagi sebelum ke pulangan kami terlebih dahulu meminta izin pamit ke TK Aisyiyah Bustanul Athal Jemparing SD 004 Long ingkis dan TPA kami berpamitan dengan penuh rasa haru berat rasanya harus meninggalkan anak anak yang sudah semakin akrab dan dekat dengan kami pelukan mereka ke kami membuat kami merasakan mereka sebenarnya mereka juga tidak ingin berpisah dengan kami. Adek-adeku anak-anaku yang ku cintai kakak berdoa semoga adek-adek tumbuh menjadi anak-anak sholeh/sholeha, menjadi anak kebanggan orang tua, berbakti kepada kedua orang tua menjadi manusia yang bermanfaat bagi agama dan negara Amiin allahuna aamiin.

Dua hari sebelum kepulangan, kami di undang ke rumah bapak kades untuk acara perpisahan keil- kecilan yang di sediakan untuk kami. disana juga di hadiri banyak warga desa yang berkumpul untuk memberi salam perpisahan suasana tiba tiba menjadi haru kami pun masing masing mengucapkan terima kasih serta perminta maaf jika selama masa pengabdian kami masih banyak kekuarangan dan ketidak sempurnaan kami dalam melaksanakan program kerja kami suasana terasa semakin haru satu persatu warga desa menghampiri dan memberi pelukan perpisahan rasanya hangat sekali tidak terasa air mata mulai mengalir hati terasa berat meninggalkan warga desa yang semuanya baik dan ketulusannya bisa kami rasakan. Di malam perpisahan itu di tutup oleh bapak guru sidiq tidak lupa beliau memberikan kami nasehat – nasehat baiknya beliau dan juga para warga desa mendoakan kesuksesan untuk kami.

Satu hari sebelum kepulangan, para staff desa juga mengadakan acara perpisahan kecil kecilan di posko kami, seperti sebelumnya suasana saat itu juga tidak kalah haru nya setiap pesan dan nasehat dari para staff desa ke kami rasanya sangat menyentuh dan membuat air mata kami semakin megalir deras hati semakin tersasa berat meninggalkan “keluarga” kami di sini.

Di posko, tidak lupa kami pun masing- masing saling mengucapkan terima kasih satu sama lain, teruntuk kalian teman-teman KKN ku Terima kasih banyak untuk 40 hari nya kalian orang orang hebat, terima kasih karena sudah mau berjuang bersama meskipun beberapa hal kadang tidak mudah tapi kita berhasil melewati hal itu terima kasih untuk setiap energi positifnya terima kasih karena saling berusaha untuk mengerti karakter satu sama lain aku tau hal itu tidak mudah karena memang kita awalnya sama sama orang asing yang di pertumakan dan tiba- tiba harus

hidup satu atap bersama, saya pribadi memohon maaf sedikit banyaknya pasti ada hal ucapan, tingkah laku, sifat, sikap yang sekiranya menyakitiatapun menyinggung hati kalian secara sengaja ataupun tidak sengaja saya lakukan sekali lagi saya memohon maaf minta halal minta ridho. Terakhir, semoga kita semua menjadi orang yang sukses di kemudiam hari semoga segala harapan dan cita-cita kita segera terwujud. Aamiin

Hari kepulangan kami pun telah tiba di hari itu kembali para bapak dan ibu warga desa yang kami sayangi untuk terakhir kalinya menemui kami sebelum keberangkatan kami tidak lupa para orang tua kami memberi kenang-kenangan. Terima kasih banyak sekali lagi yaaa ibu bapak.

Tidak lama kemudian travel yang menjemput kami pun tiba suasana saat itu kembali haru tanpa saya sadari tidak terasa hari ini kami benar – benar harus bpisah dan meninggalkan keluarga kami di Desa yang kami cintai ini. Peluk dan ciuman hangat dari orang tua kami mengantarkan kepulangan kami sepanjang perjalanan pulang saya berhentinya menangis wajah para warga dan kebaikan- kebaikan beliau masih terekam jelas di kepala.

Hari ini saat menulis ini saya baru menyadari separuh hati saya sudah jatuh di Desa jemparing suatu hari nanti saya berharap saya bisa kembali kesana menemui keluarga saya disana dan saat waktu itu tiba saya berharap bapak ibu gak ngelupain ita ya pak bu hhee

Sekian tulisan ini saya persembahkan untuk keluarga yang saya cintai dan saya hormati para warga Desa Jemparing dan yang saya sayangi teman teman seperjuangan KKN, I love you 3000



CHAPTER VII

SECUIL KISAHKU SAAT KKN DI DESA JEMPARING

“Asal mula 1 kelompok dengan seseorang yang menyebabkan munculnya sebuah rasa insecure sehingga menjadikan seseorang tersebut sebagai salah satu motivator. Bukan hanya itu, seseorang itu juga menjadi salah satu perantara menyadarkan bahwa setiap pengharapan terhadap manusia itu adalah sebuah kesalahan yang ujung-ujungnya menghadirkan sebuah kekecewaan”



**KULIAH KERJA NYATA
UIN SULTAN AJI MUHAMMAD IDRIS SAMARINDA
TAHUN 2023**

SECUIL KISAHKU SAAT KKN DI DESA JEMPARING

Rohimah

rohimahhima8@gmail.com

“Selalu ada hikmah dibalik semua peristiwa yang terjadi, maka percayalah bahwa rencana Allah itu lebih baik dari rencana kita”

13 Juli 2023 adalah hari dimana aku dan ke 7 teman kelompokku berangkat ke lokasi dimana kami akan melaksanakan Kuliah Kerja Nyata selama 40 hari. Ini pertama kalinya aku dan teman-temanku menginjakkan kaki di Desa Jemparing, Kecamatan Long Ikis, Kabupaten Paser, lokasi yang sangat jauh dari tempat tinggalku.

Di hari itu, aku berangkat naik motor bersama salah satu anggota kelompok KKN ku, teman-temanku yang lainnya ada yang naik motor juga dan ada yang naik travel. Sesampainya aku di posko, aku langsung merasa seperti pulang kerumahku yang di kampung, karena posko yang kami tempati ini mirip sekali bangunannya seperti rumahku di kampung. Bentuknya sama, panjangnya sama, dan bahkan sama-sama dari kayu. Akan tetapi yang membedakan hanyalah keramik yang ada di teras dan warna cat rumahnya. Kalau rumahku itu bangunannya full kayu dan rumahku itu catnya warna pink dan putih, sedangkan di posko terasnya itu keramik dan warna rumahnya itu hijau.

Kembali ke awal perjalanan menuju desa Jemparing, selama dijalan aku dan temanku diam-diam saja tanpa ada ngobrol basa

basi, itu mungkin karena kami memang belum terlalu akrab dan kami ketemu hanya beberapa kali saja sebelum berangkat KKN. Masih ingat banget waktu itu yang sering dia tanyakan pas di jalan ialah “Amankah?”. Pertanyaan itu selalu di lontarkan kepadaku setelah melewati jalanan yang rusak atau pada saat dia membawa motor dengan kecepatan yang luar biasa lajunya. Ops, hehehe. Sesampainya kami di tempat penyebrangan, kami semua pun naik very dan langsung ke atas untuk istirahat serta menikmati indahnya lautan menuju Penajam. Aku duduk di samping ketua dan wakil ketua, lalu terbesit dipikiranku untuk melakukan rekaman video. Awalnya aku segan untuk merekam muka mereka karena masih belum akrab, tapi aku merasa ini moment yang harus di abadikan, jadi aku membuat sebuah vlog dengan menyapa mereka berdua padahal aku malu sebenarnya. Setelah ku hitung-hitung aku naik very sudah 7 kali dan yang paling ku suka saat naik very ialah bisa menikmati pemandangannya yang Maa Syaa Allah luar biasa indah dan angin yang segar. Maka ini bagian dari nikmat Allah yang harus di syukuri. Fabiayyi aalaa irobbikumaa tukadzdzibaan.

Tibalah waktu malam di hari itu, aku dan teman-teman habis maghrib mengadakan yaa siinan dan tahlilan di posko. Karena kami first time menempati rumah itu jadi alangkah baiknya kami membaca yaa siin dan tahlil. Nah, Kami mulai saling tunjuk untuk memimpin, karena terhubung pada saat itu Andi yang memang kelihatan seperti ustadz dengan mengenakan sarung, baju koko, dan peci, maka kami sepakat kalau Andi yang memimpin baca yaa siin dan tahlil. Ketika Andi memulai memimpin, aku berkata dalam hati “Maa Syaa Allah ahsan jiddan suara Andi nii”. Rasa kagum pun mulai muncul pada saat itu. Selesai kami baca yaa siin, kumpun bubar dan langsung beres-beres karena barang-barang

kami masih belum di susun rapi atau lebih kasarnya masih berantakan.

Tepat di hari kedua, pagi-pagi kami mandi dan siap-siap untuk silaturahmi kerumah pak RT dan kunjungan ke Kantor Desa. Kami pun jalan kaki bareng-bareng menuju rumah pak RT, rasa kebersamaan itupun mulai terasa pada saat itu, aku merasa senang dan mulai terbiasa dengan keberadaan mereka di dekatku. Sesampainya kami di rumah pak RT, kami disambut dengan baik oleh pak RT beserta keluarga beliau. Banyak sekali yang kami bicarakan pada saat itu, namun yang paling ku ingat banget yaitu pesan beliau “Intinya disini kalian jaga sikap dan tunjukkan yang baik-baik, karena kami disini orang-orang yang tidak tahu apa-apa di banding kalian yang kuliah tinggi, jadi silahkan kasih tahu kami jika ada sesuatu yang salah namun jangan sampai menggurui, karena kalian disini mengabdikan bukan untuk menggurui”. Kemudian kami pamit dan melanjutkan jalan kaki ke kantor Desa, aku mengira bahwa kantor Desanya dekat, dan faktanya lumayan jauh dan mengurus tenaga. Tapi karena sama-sama jalan kaki alhamdulillahnya tidak terasa banget capeknya walaupun ada ngeluh-ngeluh dikit, hehe. Sampai di kantor desa,aku melihat ibu-ibu pkk lagi ngumpul dengan berpakaian olahraga , kamipun salim kepada ibu-ibu yang ada disana, selesai salim kami malah diajak senam. Lucunya pada saat itu kami semua memakai almamater UINSI, berasa salah kostum jadinya. Aku sih lebih parahnya malah pakai gamis. Akupun memutuskan untuk mendokumentasi saja dan merhatiin keseruan teman-teman yang ikut senam. Selesai senam kami pun ikut foto bareng dengan ibu-ibu PKK, rasanya random banget waktu itu. Kami diajak ibu Kades untuk masuk ke ruangan, dan kami menyampaikan tujuan kedatangan kami. Singkat cerita, pada saat

mau pamit, kami diminta untuk bersedia membantu bersih-bersih di Posyandu dan kamipun sangat bersedia membantu. Nah, pada saat itu pula kami makin akrab karena kerja bakti bareng dan mulai saling bercanda-canda. Bisa dibilang seperti orang yang sudah akrab dari lama, padahal kenalnya pas di KKN saja

Tibalah hari ketiga, sesuai dengan permintaan ibu kades, kamipun pagi-pagi sudah ngumpul di depan kantor desa, sambil menunggu ibu-ibunya datang, kami selfie-selfie dulu lah biar banyak kenangan yang bisa dikenang nantinya, hehe. Aku sih orang yang paling cekrak-cekrek, random banget yang ku foto. Mungkin 20 sampai 30 foto yang ku ambil dalam sehari, ngeri banget kan, hehe. Karena ibu-ibu posyandu sudah datang, kami semua mulai kerja bakti, seru-serunya disini, rasa kebersamaan itu makin meningkat dan rasa kekeluargaan itu mulai terasa. Masih ingat banget bagaimana tingkah teman-temanku pada saat itu, pertama si Alfi yang randomnya luar biasa lompat-lompat di ban sampai-sampai jatuh dan narik celana salah satu teman kelompok kami dan untungnya gak melorot itu celana, hehe. Parah memang sih ini, tapi ya seru ketawa-ketawa bareng. Kedua si Andi, awalnya aku asik banget nih main-main ban dan kusuruhlah nisa untuk videoin aku, setelah itu baru kubilang ke nisa “Nis tolong fotoin dong” posisiku lagi megang rumput, tiba-tiba Andi muncul dibelakangku dengan membawa karung yang seakan-akan ingin memasukkan kepalaku dalam karung alhasil ibu kades dan teman-temanku tertawa melihat kelakuan Andi. hehe ada-ada aja kelakuan Andi. Setelah semua pekerjaan selesai aku dan teman-teman istirahat, alhamdulillahnya lagi kami malah disuguhkan kue dan gorengan serta es teh. Alhamdulillah nikmat banget sih minum yang segar-segar, hehe. Singkat cerita, kami pulang ke posko, sesampainya di posko aku langsung mengambil posisi

rebahan di depan kipas angin, rasanya capek banget sampai-sampai aku sempat tertidur tanpa alas dan bantal.

Setelah beberapa hari, aku sudah mulai memperhatikan karakter, sifat, dan perilaku sehari-hari teman-temanku. Yang paling ku ingat dan yang paling berkesan sampai-sampai aku kagum ya si Andi. Nama lengkapnya ialah Muhammad Andi Saputra dan panggilannya Andi. Pada saat di posko, aku sering banget mendengar Andi melantunkan ayat-ayat suci Al-Qur'an di waktu subuh, siang, sore, malam, dan dia juga paling rajin sholat berjamaah di masjid dan lebih Maa Syaa Allah Andi sering jadi Imam di masjid. Karena sering jadi imam, maka Andi mulai terkenal disana, dia memiliki suara yang bagus sehingga para jamaah yang shalat di masjid dan masyarakat yang ada di sekitaran masjid sangat senang mendengar suaranya. Pernah suatu ketika aku dan temanku diundang untuk menghadiri acara yaa siinan di RT 09, selesai acara kami ngobrol-ngobrol dengan ibu-ibu disana, kemudian salah satu ibu-ibu di sana bertanya "Siapa yang biasanya jadi Imam di Masjid?" Akupun menjawab "Andi bu, tapi beliau tidak ada disini, beliau lagi menghadiri acara yaa siinan di RT 04". Ibunya bilang "Saya senang sekali mendengar suaranya, kalau bisa terus-terusan Andi yang jadi imam di masjid". Akupun bilang "Bisa saja bu kalau dapat jodoh di sini, hehe". Kemudian ada juga ibu-ibu yang bukan hanya senang mendengar suaranya, tetapi juga menginginkan menantu atau anak seperti Andi. Ternyata, bukan aku saja yang mengagumi, tapi Masyarakat disana juga sangat kagum dan senang dengannya. Mulai sejak itu aku memanggilnya Ustadz atau guru Andi karena beliau sangat Maa Syaa Allah alim dan sholeh. Selama ini aku tidak pernah mempunyai teman seperti dia yang ucapannya itu selalu keluar yang baik-baik, perilakunya selalu positif dan patut

untuk di contoh, di tambah lagi dia respect sama aku dan teman-temanku yang lain. Aku bersyukur banget punya teman seperti dia, ya awalnya aku sangat insecure dan minder banget sama dia karena amalan-amalannya itu, aku mulai berkaca dan tampaklah bahwa diri ini sangat jauh perbedaannya dengan dia, bisa dibilang ibadahku masih standar, perilaku atau sikapku belum bisa mencontohkan yang baik-baik, bahkan lisanku juga masih belum bisa istiqomah berkata yang baik. Aku merasa minder dan iri kepadanya, akan tetapi aku sadar bahwa seharusnya aku menjadikannya sebagai motivatorku untuk selalu melakukan hal-hal baik terutama masalah ibadah. Karena rasa insecure ini makin menjadi-jadi, maka aku memulai untuk melakukan hal-hal yang dilakukan oleh Andi, seperti mengaji, shalat tepat waktu, dan hal-hal baik lainnya. Ini menjadi bagian dari kisahku yang tak akan terlupa, karena melalui perantara Andi aku bisa mendapatkan hidayah yang patut di syukuri.

Nah, berhubung diatas sudah ku ceritakan tentang si guru Andi, jadi sekarang aku ingin menceritakan asal-usul kenapa aku bisa satu kelompok KKN sama guru Andi dan kenapa bisa mendapatkan lokasi yang jauh. Pada waktu itu, tepatnya di akhir-akhir semester 6 aku dan teman-temanku ngumpul di salah satu kost teman lokalku, kami membahas terkait KKN yang tidak lama lagi akan dilaksanakan. Kami pusing memikirkan biaya yang bakal di keluarkan pada saat KKN, lebih tepatnya mikirkan bagaimana mencari uangnya. Kemudian aku nyeletuk “Yang aku khawatirkan pada saat KKN ya dapat teman kelompok yang gak bisa ngertiin aku, soalnya aku ini orangnya introvert dan ngejengkelin. Tapi yang lebih ku khawatirkan lagi kalau dapat teman kelompok yang gabisa nuntun atau ngajak aku pada kebaikan, karena aku sadar kalau aku ini ibadahnya masih suka malas-malasan”. Kemudian

temanku menjawab “Iya gimana ya nanti, semoga saja dapat teman yang rajin ibadah”. Aku pun mengAamiinkan perkataan temanku. Sekitar 1 minggu menjelang pengumuman KKN, aku melaksanakan shalat sunnah tahajjud dan aku berdo’a kepada Allah “Ya Allah, hamba mohon kepadamu, kelompokkan hamba dengan Muhammad Andi Saputra, karena hamba yakin dia bisa membantu hamba untuk taat kepadamu, tapi jika tidak, maka hamba mohon kelompokkan dengan orang yang rajin ibadah, dan hamba mohon ya Allah untuk di tempatkan di lokasi yang jauh dari Samarinda”. Kira-kira seperti itu do’a yang kupanjatkan. Tepat tanggal 8 itu adalah jadwal pengumuman lokasi dan kelompok KKN, maka aku berdo’a lagi dengan do’a yang sama, tetapi pas diumumkan bahwa pengumumannya nanti malam jadinya aku jalan-jalan dulu sama temanku sambil menunggu pengumuman. Selesai jalan-jalan aku pulang ke rumah, tibalah jam 10 semua teman-temanku ribut di group whatsapp karena pengumuman KKN sudah keluar. Sebelum aku membuka file PDF pengumuman KKN, aku berdo’a “Bismillahirramanirrahim, semoga sekelompok sama Andi, jika tidak maka aku pasrahkan semuanya kepadamu ya Allah”, ku buka dan ku cari namaku, setelah menemukan namaku maka aku benar-benar memperhatikan siapa teman kelompokku dan dimana aku KKN, dan gak nyangkanya namaku dan nama Andi ada di dalam 1 kelompok dan 1 lokasi yang sama yaitu di Paser di Desa Jemparing. Dengan perasaan senang yang masih campur aduk karena aku masih tidak percaya kalau satu kelompok sama Andi, maka aku membuka pengumuman itu lagi sebanyak 3 kali dan hasilnya masih sama, maka akupun langsung nangis dan sujud syukur karena Allah mengabulkan do’aku, setelah itu aku pergi ke kamar mandi untuk mengambil air wudhu dan lanjut untuk mengerjakan sholat sunnah, ketika melaksanakan shalat

aku sambil nangis-nangis karena rasa syukurku kepada Allah yang telah mengabulkan do'aku. Seusai itu barulah aku tidur dengan nyenyak karena sudah tahu hasil pengumumannya sesuai dengan apa yang kuharapkan. Nah, jadi inilah asal-usul kenapa bisa 1 kelompok sama Andi. Aku tidak tahu kenapa tiba-tiba berdo'a begitu, padahal aku baru sekali ketemu secara langsung sama Andi ketika ada kegiatan JQH di Masjid kampus dan aku akrab sama Andi juga di Instagram saja. Tapi karena mungkin aku tahu bahwa dia orang yang Maa Syaa Allah terkenal di kampus dengan kealimannya dan dia juga terkenal sebagai qorinya UINSI, makanya aku berdo'a seperti itu.

1 Agustus 2023 adalah hari yang bersejarah bagiku karena aku mendapatkan pelajaran yang sangat berharga. Pada waktu itu pukul 09:08 kami dapat pesan dari bu kades untuk mempersiapkan lomba di lapangan RT 04 pada jam 11. Kemudian pukul 10:53 kami disuruh pergi ke rumah ibu BPD yaitu ibu Nomi untuk makan-makan. Maka kami semua pun berjalan menuju rumah ibu Nomi, sampai disana kami duduk sebentar kemudian aku membantu ibu-ibunya memasak. Setelah beberapa menit makanan sudah siap dihidangkan dan siap untuk di makan. Singkat cerita, kami selesai makan langsung bergegas menuju lapangan, sebelum ke lapangan aku bilang ke mereka kalau aku ke posko sebentar untuk ambil sandal, pas aku balik ke rumah bu Nomi, semuanya sudah berangkat duluan ke lapangan. Aku sambil berjalan dan menunggu mereka jemput, sudah setengah perjalanan jemputan pun tak kunjung datang, jadi aku nelpun Andi dan bilang "Gak ada yang jemput kah ini?" Andi pun menjawab "Tadi kata bu Kades gak usah aja ke lapangan soalnya sedikit saja yang di persiapkan" Aku menjawab "Aku sudah setengah perjalanan loh ini", telpon pun mati dan aku terus

berjalan menuju lapangan, gak lama ada anak SMA yang baik hati menawarkan dirinya untuk mengantarkanku ke lapangan, sesampainya dilapangan aku bersembunyi di balik pohon karena menghapus air mata biar tidak ketahuan mereka. Kenapa aku menangis? Ya karena aku kesal sama mereka, bisa-bisanya mereka ngasih taunya telat kalau aku tidak usah kelapangan dan disuruh sore saja kelapangannya sama bu Nomi, aku sudah jalan jauh-jauh di tambah cuacanya panas, hadeh. Setelah beberapa menit dilapangan, aku pulang ke posko duluan yang awalnya jalan kaki tiba-tiba Andi dengan lajunya nyamperin aku dan bilang ayo naik, jadinya aku pulang ke posko bareng dia. Sesampainya di posko aku langsung pergi ke kamar mandi dan menangis sejadi-jadinya. Setelah itu aku keluar dan menuju kamar, dengan perasaan yang masih kesal kepada mereka semua, aku mendengar suara motor di depan jadinya aku pergi lagi ke kamar mandi lalu aku nangis lagi karena aku benar-benar merasa tersakiti oleh mereka. Setelah beberapa menit barulah aku tersadar bahwa ini semua berasal dari diriku sendiri, aku yang terlalu berharap kepada manusia, aku yang terlalu bergantung pada manusia sehingga aku merasakan betapa sakitnya berharap kepada manusia yang jelas-jelas hanya akan membuat kecewa. Suara notifikasi terdengar dari handphoneku, lalu aku membuka handphone dan ternyata itu pesan dari Andi yang isinya “Aku minta maaf imah karena sikapku tadi, aku semata-mata hanya ngikuti perintah bu Kades, aku minta maaf ya” lalu aku menjawab “Kamu gak salah, memang imah yang salah terlalu berharap dengan manusia untuk minta ngertiin perasaan imah” lalu Andi menjawab “Ada salahku kok, makanya aku minta maaf”. Kemudian aku ingin menenangkan diri di Masjid dekat posko, jadi aku bertanya sama Andi “Masjid buka kah siang ini?” Andi menjawab “Buka aja siang ini, boleh kalau mau kesana,

ada motorku kalau mau pakai, kamu istirahat aja dulu ya, nenangin diri, gapapa TPA libur dulu, nanti aku bilang sama ustadnya” aku pun menjawab dengan singkat “Oke makasih banyak, maaf sikapku tadi keterlaluhan” Andi menjawab “Gak kok, kunci motor di dekat tasku”. Setelah itu aku keluar dari kamar mandi dan aku langsung masuk kamar untuk ngambil mukena dan beranjak pergi menuju masjid. Sesampainya aku di masjid aku langsung berwudhu dan aku melaksanakan shalat sunnah 2 rakaat. Selesai shalat aku pun beristighfar karena menyadari atas kesalahanku yang telah berharap kepada selain Allah. Tidak lama setelah itu aku tertidur karena ngantuk habis nangis. Jadi beiginilah cerita yang sangat bersejarah dan berharga bagiku karena dari kejadian ini aku bisa mengambil ibrahnya bahwa “Jangan pernah berharap pada manusia karena itu akan berakhir dengan kekecewaan, cukuplah berharap pada Allah saja karena Allah tidak akan pernah mengecewakan hambanya”.



CHAPTER VIII

SECUIL KISAHKU SAAT KKN DI DESA JEMPARING

“Banyak kisah yang terukir pada kesempatan kali ini, ukiran yang tercipta dengan sederhana akan tetapi meninggalkan kesan yang membekas penuh makna”



**KULIAH KERJA NYATA
UIN SULTAN AJI MUHAMMAD IDRIS SAMARINDA
TAHUN 2023**

SETIAP PERTEMUAN PASTI ADA PERPISAHAN

Alfiyah Damayanti
alfiyahd45@gmail.com

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh. Perkenalkan nama saya Alfiyah Damayanti, saya lahir pada tanggal 27 Januari 2002 di kabupaten Lamongan. Saat ini saya kuliah di kampus saya tercinta yaitu Universitas Islam Negeri Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda atau yang dikenal dengan UINSI Samarinda. Saya mengambil program studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyyah (PGMI) yang bertempat di Jl. H.A.M. Rifaddin, kota Samarinda, Provinsi Kalimantan Timur.

Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyyah (PGMI) adalah program studi salah satu yang ada di UINSI Samarinda, yang berada di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan. Sebagian orang telah mengenal dengan program studi ini karena program studi ini terbilang program studi yang favorit bagi perempuan.

Pada kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) saya memilih KKN Reguler dan saya ditempatkan di daerah Desa Jemparing Kecamatan Long Ikis Kabupaten Paser dimana kami ditempatkan di desa itu selama 40 hari mulai dari 13 Juli hingga 23 Agustus 2023, saya mendapatkan kelompok yang beranggotakan 8 orang dan dari 8 orang tersebut saya benar-benar tidak ada yang saya kenal tetapi dari situ saya juga belajar untuk berinteraksi dengan mereka dan harapan saya bisa mengenal dan menjadi teman yang kedepannya bisa melengkapi.

Pada awal mula kami mengenal yaitu kami meet up di auditorium UINSI Samarinda, disana kami memperkenalkan diri masing-masing, dari situlah kami sedikit demi sedikit kami mengenal satu sama lain. Singkat cerita di hari keberangkatan kami pun berkumpul di kos Ammany (Kost Saya) dan kami berangkat menggunakan motor dan travel pada pagi hari Rabu, 13 Juli 2023 lalu kami tiba diposko tempat kami tinggal selama di Desa Jemparing pada sore harinya. Pada hari pertama kami bersih-bersih posko karena rumah yang kami tinggali itu sudah lama tidak terpakai sekitar 3 bulan jadi kami disana beberes terlebih dahulu.

Singkat cerita sudah selesai semua proker yang telah kami buat dan itu masih tersisa 2 minggu sebelum kepulangan kami, jadi kami bisa sedikit bersantai meluruskan pinggang yang sekiranya agak bengkok, karena bekerja keras mulai dari awal hingga pertengahan KKN seperti gotong royong di Posyandu Sedap Malam dan kami disuruh memperbaiki plang nama agar terlihat seperti baru karena plang nama sebelumnya lusuh. Kurang lebih kami selesai dalam waktu 4 hari jadi kami semua ikut serta dalam memperbaikinya. Terkadang yang perempuan kelelahan dan ngantuk jadi mereka istirahat duluan dan laki-laki melanjutkan perbaikan plang nama hingga rampung.

Setelah itu kami bersama teman-teman satu posko ke Desa Belimbing yang mana perjalanan dari Desa Jemparing menuju Desa Belimbing membutuhkan waktu yang cukup lumayan memakan waktu sekitar satu jam perjalanan, yang mana kami kesana karena memiliki tujuan tertentu yaitu ingin menampilkan habsyi karena diundang oleh salah satu kenalan ustadz siddiq karena ada anaknya yang bertasmiyah ternyata dalam bayangan saya perjalanan saya kesana cukup mudah dan jalanan tidak rusak mulus seperti jalan raya Desa Jemparaing akan tetapi akses jalan kesana membuat badan saya sakit karena akses jalan yang

memprihatinkan untuk sampai ke Desa Belimbing karena akses jalan yang berlubang akibat mobil muatan sawit yang tiap hari tidak ada hentinya untuk mengangkut buah kelapa sawit sampai mobil yang kami naiki pun mogok di jalan karena jalan yang cukup ekstrim dan pada akhirnya kami turun dan mendorong mobil yang mogok akibat jalan yang tidak rata.

Dan pada akhirnya kami sampai di Desa Belimbing akan tetapi atusias warga sangat merespon kedatangan kami kami langsung disuruh untuk mengambil makan dengan di suguhkan berbagai banyak makanan yang dihidangkan untuk kami setelah itu kami tampil habsy setelah acara selesai kami diajak oleh ustadz siddiq untuk kesungai yang menurut orang itu sungai besar sebagai wisata mereka karena sungai yang bersih dan arus cukup deras jadi banyak dari warga setempat jika datang kesitu untuk mandi bareng dan makan bareng dan lagi-lagi Ketika kita diajak jalan pastinya sebelum pulang kami diajak isi perut terlebih dahulu bareng bu kades, karena bu kades yang super baik dan royal.

Ada kegiatan yang dimana bukan hanya sekedar wacana yaitu liburan ke pantai, malam ngobrol bersama Ustadz Shiddiq dan besoknya pada tanggal 19 Juli kami berangkat ke pantai, tujuan kami ke pantai bukan hanya sekedar liburan akan tetapi ikut serta dalam rangka sholawatan gabungan ibu-ibu majlis Desa Jemparing dan ibu-ibu majelis dari babulu, dan itu hal yang paling seru dari semua kegiatan. Pantai tanjung jumlai merupakan salah satu destinasi wisata utama di Kabupaten Penajam Paser Utara, karena pantai tersebut satu-satunya pantai yang sangat recommended.

Setelah itu ada kegiatan bakar-bakar yang mana bakar-bakar ini di beri uang oleh ustadz siddiq lagi-lagi beliau yang memberikan uang kepada kami dan kami diperintahkan untuk membeli ikan dan ayam untuk makan-makan diposko kami, dan tak lupa posko dari desa lain disuruh undang oleh ustadz siddiq

seperti Desa Krayan Jaya, Krayan Bahagia dan Atang Pahit karena ustadz yang menggajaknya dan tidak lupa mengundang bapak ibu kades dan warga sekitar untuk acara makan-makan, Sehabis bakar-bakar selesai sekitar jam sepuluh ustadz siddiq dengan secara random menggajak kami untuk ke tanah gerogot kami semua satu posko kaget saya fikir hanya candaan saja akan tetapi ini beneran sekali ngomong langsung jalan dan tidak ada kata janjiian sebelumnya setelah itu kami disuruh untuk bersiap-siap secepat mungkin karna waktu. Setelah itu kami berangkat dan dimobil ustadz tidak mengizinkan kami tidur karna ustadz meminta kami agar kami ngobrol terus, akan tetapi kami karoke bareng di mobil bersama ustadz siddiq, Dan lama kelamaan tetapi hanya 1 orang saja yang tidak tidur menemani ustadz setelah itu kami sampai ditanah gerogot dan yang cewe satu mobil ingin buang air kecil semua dan kami mampir di masjid besar tanah gerogot akan tetapi terkunci akibat kami dating terlalu malam. Dan pada ahirnya kami buang air kecil di musholla setelah itu kami lanjut kan perjalanan kami yaitu kami ingin ziarah ke makam Pangeran Asy-Syarif Al-Habib Hamid Bin Ahmad As-Seggaf setelah itu kami duduk santai disungai kandilo bersama ustadz siddiq.

Keesokan harinya kami setelah dari tanah gerogot dan kami ber ziarah ke makam Pangeran Asy-Syarif Al-Habib Hamid Bin Ahmad As-Seggaf setelah kami bangun tidur, teman saya bercerita bahwa beliau tadi malam ketidihan dengan seorang yang menyerupai nenek-nenek dan berkuku Panjang, akan tetapi kawan yang lain juga ketidihan ternyata bukan teman saya satu saja saya juga merasakan ketidihan itu dan kami bercerita mungkin kami terlalu banyak candaan sepanjang perjalanan ke tanah gerogot pada saat kami ziarah dan itu mungkin kesalahan kami dan pada ahirnya kami nangis karna kami takut mengapa semua yang ketidihakn seperti itu, mengapa tidak satu saja dan ketidihan itu sepertinya bentuk dan rupanya sama. Setelah

kejadian itu kami ke wc pun minta antarkan teman tidak peduli pagi atau siang kami minta antar karena perasaan yang was-was.

Singkatnya mendekati hari perpisahan kami, sebelumnya kami mendatangi Kembali warga-warga yang telah banyak membantu dan berjasa buat kami selama kami melakukan program kerja dengan maksud berpamitan, terutama kepada warga Rt. 03 pertama kami mendatangi bapak RT 03 tidak ada setelah itu pagi kami berpamitan ternyata bapak baru ada dan setelah itu kami berpamitan ke rumah Bapak Rusdiyanto (Pak Rinso). Tiba hari esok dimana hari yang sudah ditentukan oleh Bapak Kepala Desa untuk kami berpisah dengan pihak kelurahan dan itu pada siang hari, pertama-tama lurah memberikan sambutan pesan dan kesan terhadap kami karena kami sudah bekerja sama dengan Desa Jemparing kurang lebih 40 hari dan kemudian ketua kami yang mewakili seluruh anggotanya menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya karena Desa Jemparing sudah mau menerima kami, menyambut kami, membimbing kami, memberi ilmu, memberi pengalaman baru bahkan pengalaman yang sangat berkesan sebelumnya belum pernah kami dapatkan, selesai itu kami memberikan sedikit kenang-kenangan dan ucapan terima kasih kepada Desa Jemparing dan berfoto.

Tiba kami diposko disitulah moment pecah, dimana teman-teman masuk dan semuanya menangis karena tidak terasa waktunya sudah selesai dan perpisahan harus tiba di tengah hangatnya ukhwah, karena kami sudah seperti keluarga susah senang bareng-bareng dari teman yang awalnya tidak betah di Desa Jemparing sekarang mulai bisa beradaptasi sekarang alhamdulillah bisa betah dan kini tiba di penghujung hari, dimana satu-persatu mohon maaf yang sebesar-besarnya atas khilaf yang sudah dilakukan, gurauan mungkin lewat batas yang telah dilakukan selama kami bersama di posko selama 40 hari. Inilah

mengapa saya mengambil tema **“Setiap Pertemuan Pasti Ada Perpisahan”** karena memang sejatinya seperti itu dimana kita sudah merasakan kehangatan didalamnya, sudah merasa memiliki rasa tanggung jawab, sudah merasakan kebersamaan yang kami bangun sejak awal dengan candaan gurauan serta perilaku-perilaku yang sangat konyol pasti berakhir yang namanya **“Perpisahan”** namun hal-hal tersebut yang menjadi kenangan yang tak terlupakan.

Sebelum saya akhiri **“banyak kisah yang terukir pada kesempatan kali ini, ukiran yang tercipta dengan sederhana akan tetapi meninggalkan kesan yang membekas penuh makna”** karena kalian telah menciptakan sebuah kenangan yang akan membuat saya terngiang-terngiang di ingatan saya. 40 hari yang kita jalani bersama dalam suasana yang penuh suka duka untuk itu, saya berterima kasih untuk kebersamaan yang penuh kehangatan dan berterima kasih atas support yang diberikan, terima kasih atas pengalaman yang diajarkan, terima kasih atas semangat yang ditanamkan, terima kasih atas sabar yang telah dilebarkan, terima kasih atas perhatian yang telah diberikan dan terima kasih cerita yang akan jadi kenangan. Karena sejatinya kita adalah temu yang akan terpisah dengan tertata semoga kita semua tidak pernah untuk saling melupakan dan atur agenda untuk kita berjumpa kembali dengan suasana yang berbeda. Terima kasih untuk keindahan yang tercipta dan sukses selalu buat kita semua dan mohon maaf atas segala kekhilafan. I Love You All Forever.

Wa'alaikumsalam Warahmatullahi Wabarakatuh.

TENTANG PENULIS



Nureko Prasetyo. Lahir di Samarinda, 13 Juni 2002. Merupakan mahasiswa UINSI Samarinda tahun 2020- sekarang. Prodi Ekonomi Syariah (ES) di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI). Dalam kelompok KKN mengemban tugas sebagai Ketua. Memiliki hobi bermain Futsal. Motivasi hidup “*Lakukanlah hal yang membuatmu senang.*”



Muhammad Andi Saputra. Lahir di Berau, 4 April 2003. Merupakan mahasiswa UINSI Samarinda tahun 2020-sekarang. Prodi Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir (IAT) di Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah (FUAD). Dalam kelompok KKN mengemban tugas sebagai Wakil Ketua. Memiliki hobi bermain game dan membaca. Motivasi hidup;

خيركم من تعلم القرآن و علمه



Asmira Abdurrohman. Lahir di Kotabaru, 05 Oktober 2001. Merupakan mahasiswi dari UINSI Samarinda tahun 2020-sekarang. Prodi Hukum Ekonomi Syariah (HES) di Fakultas Syariah (FASYA). Dalam kelompok KKN mengemban tugas sebagai Sekertaris. Memiliki hobi menonton dan mempelajari segala genre musik dan lagu. Motivasi hidup *“Be wise in playing your role in the world while staying true to yourself, relying solely on الله because you are 미래.”*



Rohimah. Lahir di Jantur, 11 April 2001. Merupakan mahasiswi dari UINSI Samarinda tahun 2020-sekarang. Prodi Pendidikan Bahasa Arab (PBI) di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK). Dalam kelompok KKN mengemban tugas sebagai Bendahara. Memiliki hobi bereksperimendalam memasak dan membuat kerajinan tangan. Motivasi hidup *“Jika engkau bukan orang baik maka berkumpul dengan orang baik, bisa jadi karena itu engkau juga menjadi bagian dari mereka.”*



Ita Syadariah. Lahir di Tanjung Limau, 29 Juni 2000. Merupakan mahasiswi dari UINSI Samarinda tahun 2020- sekarang. Prodi Hukum Tata Negara (HTN) di Fakultas Syariah (FASYA). Dalam kelompok KKN mengemban tugas sebagai Humas. Memiliki hobi ngefangirl. Motivasi hidup *“in ahsantum ahsantum li anfusikum wa in ahsantum fa laha.”*



Alfiyah Damayanti. Lahir di Lamongan, 27 Januari 2002. Merupakan mahasiswi dari UINSI Samarinda tahun 2020-sekarang. Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK). Dalam kelompok KKN mengemban tugas sebagai Humas. Memiliki hobi cooking. Motivasi hidup *“Tidak ada kesuksesan tanpa kerja keras. Tidak ada keberhasilan tanpa kebersamaan. Tidak ada kemudahan tanpa doa.”*



Muhammad Fadhilillah. Lahir di Samarinda, 04 November 2002. Merupakan mahasiswa dari UINSI Samarinda tahun 2020-sekarang. Prodi Pendidikan Bahasa Arab (PBI) di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK). Dalam kelompok KKN mengemban tugas sebagai PDD. Memiliki hobi menonton film dan membaca buku. Motivasi hidup *“Belajarlah! Karena manusia dilahirkan tidak dalam keadaan mengetahui apapun.”*



Nur Anisa. Lahir di Muara Pahu, 25 Agustus 2002. Merupakan mahasiswi dari UINSI Samarinda tahun 2020- sekarang. Prodi Manajemen Pendidikan Islam (MPI) di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK). Dalam kelompok KKN mengemban tugas sebagai PDD. Memiliki hobi menonton belanja. Motivasi hidup *“Menjadi wanita sukses, kaya raya, dan bahagia dunia akhirat.”*